



# P.T. DIAMOND RAYA TIMBER

Jalan Dr. Sutomo No. 62 Pekanbaru 28141 Indonesia  
Phone (0761) 37555 ( 10 Lines )  
Telex. 56355 PEBPI IA Fax. (0761) 33595 - 33596

JAKARTA OFFICE :  
Hayam Wuruk Plaza Tower  
9th Floor, 9A & 9B  
Phone (021) 6002228-6002227  
Fax (021) 6002228  
Jl. Hayam Wuruk No. 108  
JAKARTA 11160

N.P.W.P. : 01.001.959.4-218.000

Pekanbaru, 03 Januari 2025

Nomor : 022/DRT/PKU-I/2025  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Penyampaian Laporan Pelaksanaan  
Persetujuan Lingkungan Semester II (Dua)  
Tahun 2024 a.n PBPH PT. Diamond Raya Timber

Kepada Yth.,  
Bapak Sekretaris Jenderal  
Kementerian Lingkungan  
Hidup dan Kehutanan  
di-

**JAKARTA**

Dengan hormat,

Mempedomani Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi, terlampir kami sampaikan Laporan Pelaksanaan Persetujuan Lingkungan Semester II Tahun 2024 (Periode Juli s.d Desember) atas nama PBPH PT. Diamond Raya Timber.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



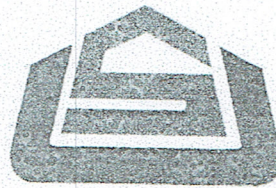
### **Tembusan Disampaikan Kepada Yth.,**

1. Bapak Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 di **Jakarta;**
2. Bapak Direktur Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan di **Jakarta;**
3. Bapak Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau di **Pekanbaru;**
4. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai di **Dumai;**
5. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir di **Bagan Siapi-api;**
6. Bapak Kepala KPH Bagan Siapi-api di **Sedinginan;**
7. **Arsip.**

LAPORAN PELAKSANAAN PERSETUJUAN LINGKUNGAN

PERIZINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HUTAN (PBPH)  
UNTUK KEGIATAN PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU  
PADA HUTAN ALAM

PERIODE JULI – DESEMBER 2024



PT. DIAMOND RAYA TIMBER

JANUARI, 2025

# LAPORAN PELAKSANAAN PERSETUJUAN LINGKUNGAN

PERIZINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HUTAN (PBPH)  
UNTUK KEGIATAN PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU  
HUTAN ALAM.

PT. DIAMOND RAYA TIMBER

DESA : SEI SENEPIS  
KELURAHAN : BATU TERITIP  
KECAMATAN : SUNGAI SEMBILAN  
KOTA : DUMAI  
LUAS : 89.155 Ha

PERIODE JULI-DESEMBER 2024

PERSETUJUAN AMDAL :

NOMOR : 176/DJ-VI/AMDAL/96  
TANGGAL : 30 Agustus 1996  
PENILAI : Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan

PEKANBARU

2025

## KATA PENGANTAR

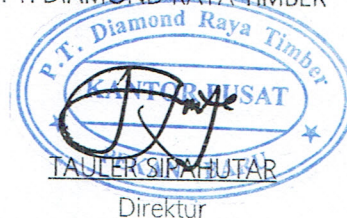
PT. Diamond Raya Timber adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang kehutanan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan SK No. 443/Kpts-II/1998 tanggal 08 Mei 1998 (Perpanjangan I), Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia SK No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 tanggal 24 September 2014 (Perpanjangan II) dan pada Tahun 2021 dikeluarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. SK.718/MENLHK/SETJEN/HPL.0/9/2021 Tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 Tanggal 24 September 2014 dengan luas 89.155 Ha. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan hutan PT. Diamond Raya Timber berpedoman pada prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL). Untuk mendukung kebijakan tersebut maka PT. Diamond Raya Timber telah melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, baik pada areal kerjanya maupun dilingkungan sekitarnya yang memiliki potensi terkena dampak akibat kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan bertujuan untuk mencegah, menanggulangi dan mengendalikan dampak penting yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan hutan secara keseluruhan, dimana di dalam pelaksanaannya mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang telah disetujui oleh Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan (No.176/DJ-VI/AMDAL/96, Tanggal 30 Agustus 1996). Dengan adanya pengelolaan dan pemantauan lingkungan ini, maka dampak negatif dapat dikurangi atau diminimalkan dan dampak positif dapat dikembangkan supaya tercapai suatu hasil dan manfaat yang maksimal dari sebuah kegiatan perusahaan hutan.

Dengan adanya pengelolaan dan pemantauan lingkungan maka kegiatan perusahaan hutan akan berlangsung secara lestari dan berkesinambungan serta keseimbangan kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial tetap terjaga.

Pekanbaru, Januari 2025

PT. DIAMOND RAYA TIMBER



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. IDENTITAS PERUSAHAAN.....	1
B. LOKASI USAHA ATAU KEGIATAN.....	1
C. DESKRIPSI KEGIATAN.....	3
D. PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR.....	5
BAB II PELAKSANAAN DAN EVALUASI.....	6
A. PELAKSANAAN.....	6
1. Rencana Pengelolaan Lingkungan.....	6
1.1 Aspek Fisika Kimia.....	6
a. Iklim Mikro.....	6
b. Hidrologi dan Kualitas Air.....	7
c. Kualitas Tanah.....	7
1.2 Aspek Biologi.....	8
a. Kawasan Lindung dan Bernilai Tinggi.....	8
b. Keberadaan Flora.....	8
c. Keberadaan Satwa Liar.....	9
d. Habitat Satwa.....	10
1.3 Aspek Sosial Ekonomi Budaya.....	10
a. Peluang Kerja dan Berusaha.....	10
b. Peningkatan Kualitas dan Taraf Hidup.....	11
2. Rencana Pemantauan Lingkungan.....	11
2.1 Aspek Fisik Kimia.....	12
a. Iklim Mikro.....	12
b. Hidrologi dan Kualitas Air.....	14
c. Kualitas Tanah.....	16
2.2 Aspek Biologi.....	18
a. Kawasan Lindung dan Bernilai Tinggi.....	18
b. Keberadaan Flora.....	19
c. Keberadaan Satwa Liar.....	20
2.3 Pemantauan Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya.....	22
a. Peluang Kerja dan Berusaha.....	22
b. Peningkatan Kualitas dan Taraf Hidup.....	23
B. EVALUASI.....	23
1. Evaluasi Kecenderungan.....	23

1.1	Aspek Fisik dan Kimia .....	23
	a. Iklim Mikro.....	23
	b. Hidrologi dan Kualitas Air.....	25
	c. Kualitas Tanah .....	38
1.2	Aspek Biologi.....	40
	a. Kawasan Lindung dan Bernilai Tinggi.....	40
	b. Keberadaan Flora.....	40
	c. Keberadaan Satwa Liar.....	41
1.3	Aspek Sosial Ekonomi Budaya.....	43
2.	Evaluasi Kritis.....	43
2.1	Ramin ( <i>Gonystylus bancanus</i> ).....	43
2.2	Kebakaran Hutan .....	44
2.3	Limbah.....	45
2.4	Kawasan Mangrove.....	46
3.	Evaluasi Penaatan.....	46
3.1	Aspek Fisik Kimia.....	46
3.2	Aspek Biologi.....	46
3.3	Aspek Sosial Ekonomi Budaya.....	46
BAB III KESIMPULAN.....		48
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN .....		50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu PT.DRT Tahun 2024 .....	3
Tabel 2.	Rekapitulasi Suhu Udara di Tiga Stasiun Pemantauan Periode Juli - Desember 2024.	12
Tabel 3.	Rekapitulasi Curah Hujan di Tiga Pemantauan Curah Hujan Periode Juli - Desember 2024.....	13
Tabel 4.	Rekapitulasi Tinggi Muka Air Sungai di Perairan PT.DRT Periode Juli - Desember 2024	14
Tabel 5.	Hasil Analisis Kualitas Air Permukaan PT. DRT Tahun 2024.....	15
Tabel 6.	Hasil Pengkelasan dari Analisis Kualitas Air Perairan di PT. DRT Tahun 2024 .....	16
Tabel 7.	Rekapitulasi Tinggi Muka Air Gambut di Areal Konsesi PT.DRT Periode Juli – Desember 2024.....	16
Tabel 8.	Rekapitulasi Pengukuran Subsiden PT. DRT Periode Juli – Desember 2024.....	17
Tabel 9.	Rekapitulasi Kegiatan Penanaman dan Pengayaan PT.DRT Periode Juli - Desember 2024 .....	18
Tabel 10.	Flora Langka dan Dilindungi yang terdapat dalam Areal PT.DRT.....	19
Tabel 11.	Rekap Pengamatan Satwa Liar Jenis Burung (Aves) di Areal PT. DRT periode Juli - Desember 2024.....	20
Tabel 12.	Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Mamalia di PT. DRT periode Juli - Desember 2024.	21
Tabel 13.	Rekap Jumlah Individu Jenis Reptil di PT. DRT Periode Juli – Desember 2024.....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Dokumentasi Training Pekerja AKAD .....	19
Gambar 2.	Grafik Suhu Harian di Stasiun I PT. DRT .....	23
Gambar 3.	Grafik Suhu Harian di Stasiun II PT, DRT .....	24
Gambar 4.	Grafik Suhu Harian di Stasiun III PT. DRT .....	24
Gambar 5.	Curah Hujan Rata - rata Periode Juli - Desember 2024.....	24
Gambar 6.	Curah Hujan Total Periode Juli - Desember 2024.....	25
Gambar 7.	Jumlah Hari Hujan di Tiga Stasiun Periode Juli - Desember 2024 .....	26
Gambar 8.	Pemantauan TMA Sungai di Sungai Senepis Periode Juli - Desember 2024 .....	27
Gambar 9.	Nilai TDS sampel Analisis Kualitas Air RKT 2024 .....	28
Gambar 10.	Nilai TSS sampel Analisis Kualitas Air RKT 2024.....	29
Gambar 11.	Nilai pH sampel analisis Kualitas Air RKT 2024 .....	30
Gambar 12.	Nilai Hasil Analisa BOD pada beberapa sampel air permukaan .....	31
Gambar 13.	Hasil Analisa COD pada beberapa sampel air permukaan .....	32
Gambar 14.	Nilai kandungan Oksigen terlarut (DO) pada beberapa sampel permukaan	33
Gambar 15.	Nilai kandungan PO <sub>4</sub> pada beberapa sampel air permukaan .....	34
Gambar 16.	Nilai kadar NO <sub>3</sub> pada beberapa sampel air permukaan .....	35
Gambar 17.	Nilai Kandungan NH <sub>3</sub> pada beberapa sampel air permukaan .....	36
Gambar 18.	Nilai kandungan Sulfat pada beberapa sampel air permukaan.....	37
Gambar 19.	Hasil Analisa Biologi Total Colliform pada beberapa sampel air permukaan	38
Gambar 20.	Pemantauan TMA Gambut di Tiga Stasiun Periode Juli - Desember 2024 ..	38

Gambar 21. Grafik Hasil Pengukuran Subsiden Gambut Tahun 2018 – 2024.....	39
Gambar 22. Realisasi Kegiatan TPTI Periode Juli - Desember 2024.....	40
Gambar 23. Grafik Pemantauan Jumlah Individu Burung di PT. DRT .....	41
Gambar 24. Grafik Pemantauan Jumlah Individu Mamalia di PT. DRT .....	42
Gambar 25. Grafik Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Burung di PT. DRT .....	42
Gambar 26. Grafik Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Mamalia di PT. DRT.....	43
Gambar 27. Produksi Bibit Ramin dan Jenis Lain Periode Juli – Desember 2024.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Latin Jenis Pohon di PT. Diamond Raya Timber .....	50
Lampiran 2. Daftar Nama Latin dan Status Fauna di PT. Diamond Raya Timber.....	52
Lampiran 3. Logbook Limbah B3 Tahun 2024.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. DIAMOND RAYA TIMBER
Jenis Badan Hukum	: Perseroan Terbatas (PT.)
Alamat Perusahaan	: Jln Dr. Sutomo No. 62 Pekanbaru Pekanbaru – Riau (28141)
Nomor Telepon	: 0761 - 37555
Nomor Fax	: 0761 - 33595 - 33596
Email	: diamondraya@yahoo.com
Status Permodalan	: Swasta Murni (PMDN)
Bidang Usaha dan atau kegiatan	: Kehutanan
SK AMDAL yang disetujui	: Nomor 176/DJ-VI/AMDAL/96
Disahkan Oleh	: Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan.
Penghargaan yang dimiliki	: 1. Sertifikat PHPL No.EQC-PHL-047 2. Sertifikat FSC SGS-FM/COC-000659
Penanggung Jawab	: Ir. Rudi Hartanto
Jabatan	: Direktur Utama

### B. LOKASI USAHA DAN ATAU KEGIATAN

PT. Diamond Raya Timber mendapatkan konsesi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan (Perpanjangan I) No. 443/Kpts-II/1998 Tanggal 08 Mei 1998 dengan luasan 90.956 Ha (berada di Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai) dengan jangka izin 27 Juni 1999 s/d 26 Juni 2019 dan Perpanjangan II berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 Tanggal 24 September 2014 dengan luas 89.155 Ha (berada di Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai) dengan jangka izin 27 Juni 2019 s/d 26 Juni 2074. Kemudian pada Tahun 2021 dikeluarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. SK.718/MENLHK/SETJEN/HPL.0/9/2021 Tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 Tanggal 24 September 2014 dengan luas 89.155 Ha. Peraturan ini hanya merubah nomenklatur saja yaitu penggunaan istilah IUPHHK-HA menjadi PBPH.

Adapun letak areal kerja PBPH PT. DRT secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Letak Areal PBPH :
- i. Letak Geografis : 01°45' – 02°18' LU 100°50' – 101°13' BT;
  - ii. Kelompok Hutan : Sei Senepis dan Sei Rokan;
  - iii. Batas konsesi PT. DRT
    - Sebelah Utara : Selat Malaka dan lahan milik masyarakat.
    - Sebelah Barat : Lahan milik masyarakat dan perkebunan (PT. Gunung Mas Raya dan PT. Sindora Seraya).
    - Sebelah Timur : Selat Malaka.
    - Sebelah Selatan : PT. Ruas Utama Jaya dan PT Suntara Gajapati.
  - iv. Letak Administratif :
    - Pemerintahan.
      - Provinsi : Riau
      - Kabupaten : Rokan Hilir dan Kota Dumai
      - Kecamatan : Sinaboi, Bangko, Batu Hampar, Rimba Melintang dan Sungai Sembilan
    - Pemangkuan Hutan
      - Dinas Provinsi : Riau
      - KPH : Bagansiapi – api
- b. Keadaan Lahan : Type Hutan Rawa Gambut
- c. Topografi/Filosofi : Datar
- d. Ketinggian Tempat : 2-8 meter dpl
- e. Jenis Tanah : Gley, Aluvial dan Podzoik
- f. Geologis (Jenis batuan) : Tersier dan Kuartar
- g. Iklim
- Tipe Iklim : A (Schmidt 7 Ferguson)
  - Curah Hujan
    - i. Bulan Tertinggi : Januari (294 mm)
    - ii. Bulan Terendah : Juli (129 mm)

### C. DESKRIPSI KEGIATAN

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Diamond Raya Timber berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung Dan Hutan Produksi (Permen LHK P.8 Tahun 2021). Adapun tahapan kegiatannya antara lain :

- Penataan Areal Kerja (PAK);
- Inventarisasi Kegiatan Sebelum Penebangan (ITSP);
- Pembukaan Wilayah Hutan (PWH);
- Pemanenan;
- Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Pengayaan;
- Pembebasan Pohon Binaan;
- Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Besaran dampak yang terjadi diperkirakan akan banyak dipengaruhi oleh kegiatan tersebut di atas. Berikut adalah rencana kegiatan operasional PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024.

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam pada Hutan Produksi PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024.

NO.	KLASIFIKASI KEGIATAN	SATUAN	JUMLAH	CARA PENERAPAN
A.	Kriteria Prasyarat			
1.	Tata Batas :			Kewajiban tata batas secara keseluruhan telah selesai pada tahun 1997 (temu gelang).
	I. Batas Alam/Sendiri :	Km.	43,06	
	• Pantai			
	II. Batas Persekutuan/Buatan :	Km	17,61	
	• PT. Suntara Gajapati			
2.	Jumlah dan kecukupan tenaga professional bidang kehutanan (GANIS PHPL)	orang	11	Terdiri dari GANIS CANHUT, NENHUT, BINHUT, dan PKB-R.
B.	Kriteria Fungsi Produksi			
3.	Pemanenan :			Dilaksanakan sesuai SOP
	• Jumlah Pohon	batang	33.923,00	
	• Volume.	m <sup>3</sup>	23.278,79	
4.	Pengadaan Bibit :			Asal bibit dari anakan alam di hutan
	• Jumlah Bibit	Batang	13.201,00	
5.	Pengayaan :			Dilaksanakan sesuai SOP
	• Luas	Ha	7,00	
6.	Penanaman Kanan Kiri Jalan :			Dilaksanakan sesuai SOP
	• Luas	Ha	3,80	
7.	Tanah Kosong			Dilaksanakan sesuai SOP
	• Luas	Ha	4,00	

NO.	KLASIFIKASI KEGIATAN	SATUAN	JUMLAH	CARA PENERAPAN
8.	Pemeliharaan Tanaman Pengayaan : • Luas	Ha	7,00	Dilaksanakan sesuai SOP
9.	Pemeliharaan Tanaman Penanaman Kanan Kiri Jalan : • Luas	Ha	3,80	Dilaksanakan sesuai SOP
10.	Pemeliharaan Tanaman Penanaman Tanah Kosong • Luas	Ha	4,00	Dilaksanakan sesuai SOP
C.	Kriteria Ekologi			
11.	Pengelolaan Kawasan Lindung • Analisis Vegetasi • Pengamatan Satwa Liar	Paket	7	Dilaksanakan sesuai SOP
12.	Pengelolaan Dampak Pengelolaan Hutan. • Pemantauan Sistem Hidrologi • Analisa Kualitas Air Permukaan • Pengukuran TMA Gambut • Pengukuran Subsiden • Pembuatan dan Pengukuran PSP (RKT 2017,2022, 2023 dan 2024)	Paket Paket Paket Paket Paket	12 2 12 1 15	Dilaksanakan sesuai SOP
13.	Pengelolaan Lingkungan • Pengelolaan Limbah B3 • Pengelolaan Lanjutan Limbah B3	Paket Paket	12 2	Dilaksanakan sesuai SOP
14.	Perlindungan dan Pengamanan Hutan • Patroli Kawasan • Pengamanan Kawasan Produktif dan Kawasan Lindung • Operasi Gabungan	Paket Paket Paket	12 12 4	Dilakukan sesuai SOP dan dikoordinasikan dengan instansi terkait
D.	Kelestarian Fungsi Sosial			
15.	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan	Paket	Desa-des Binaan PT. DRT	Pembinaan masyarakat melalui program desa binaan, kemitraan.

#### D. PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR

Kehadiran PT. Diamond Raya Timber secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan kontribusi positif, baik terhadap perkembangan lingkungan sekitarnya maupun terhadap perusahaan. Dampak terhadap perkembangan social ekonomi masyarakat maupun perusahaan antara lain :

- Keterbukaan Akses  
Kegiatan operasional PT. Diamond Raya Timber berada di lokasi yang jauh dari pusat kota, secara otomatis akan membuka jalur transportasi, sehingga aksesibilitas masyarakat sekitar juga meningkat.
- Pertumbuhan Ekonomi  
Keberadaan perusahaan akan memberikan *multiplayer effect* bagi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh tumbuhnya jenis-jenis usaha baru, terbukanya kesempatan untuk bekerja di perusahaan (penyerapan tenaga kerja lokal) dan transaksi lain antara pihak perusahaan dengan masyarakat.

## BAB II

# PELAKSANAAN DAN EVALUASI

### A. PELAKSANAAN

#### 1. PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan pertama di Tahun 2024 merupakan kegiatan pengelolaan yang rutin dilakukan setiap tahun. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan meliputi kegiatan pasca konstruksi meliputi :

- ❖ Aspek Fisik Kimia
- ❖ Aspek Biologi
- ❖ Aspek Sosial Ekonomi Budaya

Masing – masing aspek di atas terbagi lagi dalam bidang – bidang kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa divisi sesuai dengan lingkup kerja masing – masing. Berikut ini penjabaran kegiatan pengelolaan lingkungan pada masing masing aspek di menurut bidang – bidang kegiatannya.

##### 1.1 Aspek Fisik Kimia

###### a. Iklm Mikro

Kegiatan pengelolaan iklim mikro ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh adanya kegiatan pengelolaan hutan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini perlu dilakukan sebab semua perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan juga terhadap kondisi hutan, dalam hal ini iklim mikro yang berubah akibat hilangnya tajuk pohon/vegetasi penutup tanah. Kegiatan pengelolaan iklim mikro dilakukan dengan mengukur curah hujan dan suhu harian. Pengukuran dilakukan di 3 stasiun yaitu Stasiun I berlokasi di Base Camp, Stasiun II berlokasi di Camp Tengah (Km 8) dan Stasiun III berlokasi di lokasi Kemitraan Teluk Dalam. Selain itu juga dilakukan kegiatan – kegiatan yang dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak terhadap iklim mikro yaitu :

- ☞ Meminimalisasi pembukaan wilayah hutan dalam kegiatan produksi dengan membuka areal hutan sesuai kebutuhan saja.
- ☞ Membuka areal hutan dengan cara manual (tidak menggunakan alat berat maupun pembakaran)

b. Hidrologi dan Kualitas Air

Hidrologi dikelola secara rutin bulanan dalam kegiatan pengukuran debit sungai dan tinggi muka air sungai. Karena areal konsesi berada di kawasan bergambut maka kondisi perairannya banyak dipengaruhi oleh curah hujan. Sedangkan untuk kualitas air dikelola dengan cara menganalisis kualitas air dari perairan di sekitar areal konsesi secara berkala 1 – 2 kali setahun. Dengan demikian diharapkan kualitas air di perairan di areal konsesi tetap terpantau dan kualitas airnya pun tetap layak dipergunakan untuk kebutuhan hidup. Selain kegiatan pengelolaan hidrologi dan kualitas air yang menjadikan air sebagai objek pengelolaannya, ada juga kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan pencegahan terhadap penurunan mutu kualitas perairan yaitu tidak menggunakan bahan kimia dalam kegiatan produksi maupun kegiatan pemulihan ekosistem (persemaian, penanaman dan pemeliharaan). Pupuk yang digunakan di persemaian merupakan pupuk organik yang ramah lingkungan. Selain itu untuk mencegah masuknya buangan bahan kimia ke dalam badan air/sungai maka dilakukan pengelolaan limbah baik itu limbah rumah tangga, medis maupun B3.

c. Kualitas Tanah

Kegiatan pengelolaan kualitas tanah dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- ☞ Pengukuran tinggi muka air tanah gambut secara rutin mengetahui perubahan ketinggian air tanah gambut dari waktu ke waktu.
- ☞ Pengukuran subsidensi gambut di beberapa lokasi untuk mengetahui ada tidaknya penurunan permukaan gambut yang diakibatkan oleh adanya pembukaan lahan untuk produksi ataupun semua kegiatan produksi.
- ☞ Penanaman kembali areal yang terbuka akibat kegiatan produksi mulai dari pengayaan, penanaman tanah kosong dan penanaman di tepi jalan angkutan (rel).
- ☞ Melakukan penyulaman dan pemeliharaan tanaman yang ditanam agar dapat hidup dengan baik.
- ☞ Pengelolaan Limbah B3 sesuai ketentuan, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pengemasan dan penyerahterimaan pada pihak pengelola lanjutan (pemusnah).

## 1.2 Aspek Biologi

### a. Kawasan Lindung dan Bernilai Tinggi

Kawasan lindung dan konservasi yang dimiliki oleh PT. DRT dikelola dengan berbagai kegiatan rutin tahunan maupun insidental. Pengelolaan dilakukan oleh Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan (RPL). Kegiatan tersebut adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mereka mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B3, kawasan lindung, satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
- ☞ Melakukan monitoring kondisi kawasan lindung/konservasi secara rutin.
- ☞ Melakukan pemasangan plang – plang nama kawasan dan peringatan tidak boleh mengganggu sumber daya alam yang ada di masing – masing kawasan lindung.
- ☞ Melakukan pemeliharaan batas dan plang – plang yang terpasang.
- ☞ Melakukan inventarisasi sumberdaya alam (flora & fauna) secara berjangka di kawasan lindung dan konservasi.
- ☞ Melakukan pengawasan dan penanggulangan gangguan secara cepat apabila terjadi gangguan di kawasan lindung/konservasi serta berkoordinasi dengan divisi lain yang berwenang terhadap pengamanan areal konsesi dari gangguan (Divisi PHPK).

### b. Keberadaan Flora

Kegiatan pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan jenis – jenis tumbuhan yang berstatus dilindungi. Dasar penetapan status dilindungi ini mengacu pada peraturan dan perundang – undangan nasional (Permenklh No. P.106 Tahun 2018) maupun internasional (IUCN & CITES). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mereka mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B3, kawasan lindung, satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
- ☞ Pemasangan plang – plang himbauan maupun larangan di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan terhadap gangguan.

- ☞ Pemasangan plang – plang pemberitahuan di lokasi – lokasi yang berbatasan dengan kawasan lindung dan konservasi untuk memberitahukan keberadaan lokasi kawasan lindung tersebut dalam usaha untuk meminimalisasi gangguan.
  - ☞ Pemasangan plang – plang informasi/larangan untuk menginformasikan adanya jenis – jenis tumbuhan yang dilindungi di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan.
  - ☞ Melakukan inventarisasi ulang jenis – jenis tumbuhan dilindungi maupun identifikasi jenis – jenis tumbuhan yang baru untuk melengkapi ataupun memperbaharui daftar tumbuhan dilindungi secara berkala.
  - ☞ Melakukan analisis vegetasi untuk mengetahui potensi tumbuhan dilindungi maupun tidak dilindungi secara berkala di kawasan lindung.
- c. Keberadaan Satwa Liar
- Kegiatan pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan jenis – jenis satwa yang berstatus dilindungi. Dasar penetapan status dilindungi ini mengacu pada peraturan terbaru tentang tumbuhan dan satwa dilindungi di Indonesia yaitu Permenklh No. P.106 Tahun 2018 maupun aturan internasional (IUCN & CITES). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :
- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mereka mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B3, kawasan lindung, satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
  - ☞ Pemasangan plang – plang himbauan maupun larangan di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan terhadap gangguan.
  - ☞ Pemasangan plang – plang pemberitahuan di lokasi – lokasi yang berbatasan dengan kawasan lindung dan konservasi untuk memberitahukan keberadaan lokasi kawasan lindung tersebut dalam usaha untuk meminimalisasi gangguan.
  - ☞ Pemasangan plang – plang larangan untuk menginformasikan adanya jenis – jenis satwa liar yang dilindungi di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan.
  - ☞ Melakukan inventarisasi ulang jenis – jenis satwa dilindungi maupun identifikasi jenis – jenis satwa liar yang baru untuk melengkapi ataupun memperbaharui daftar satwa liar dilindungi secara berkala.

- ☞ Melakukan pengamatan satwa liar di kawasan lindung maupun di areal lainnya untuk mengetahui keberadaan satwa liar tersebut melalui berbagai kegiatan baik rutin bulanan maupun tahunan.
- ☞ Melakukan patroli rutin di areal produksi terkait adanya aturan perusahaan tentang larangan memelihara, menangkap apalagi membunuh satwa liar di areal konsesi PT. DRT.

d. Habitat Satwa

Kegiatan pengelolaan habitat satwa yang dimaksud adalah pengelolaan lokasi – lokasi maupun kawasan lindung yang ditujukan untuk perlindungan habitat satwa yang ada di areal konsesi yaitu kawasan *biodiversity strip*, KKIS (Insitu), KPPN dan jalur perlintasan satwa dilindungi (Harimau Sumatra dan Macan Kumbang). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B3, kawasan lindung (*biodiversity strip*), satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
- ☞ Melakukan penandaan batas kawasan *biodiversity strip* dengan pengecatan batas dengan cat biru dan pemasangan plang peringatan di jalur perlintasan satwa liar dilindungi.
- ☞ Melakukan penghimpunan data dan informasi terkait dengan potensi tumbuhan dan hewan agar mengetahui potensi vegetasi yang ada di lokasi – lokasi yang ditujukan sebagai perlindungan habitat satwa.

### 1.3 Aspek Sosial Ekonomi Budaya

a. Peluang kerja dan berusaha

Kegiatan pengelolaan lingkungan dalam aspek sosial ekonomi dan budaya yang dilakukan oleh PT. DRT dalam memberikan peluang kerja dan berusaha melalui beberapa hal – hal berikut :

- ☞ Memberikan informasi kepada masyarakat lokal apabila terdapat peluang penerimaan tenaga kerja baru (tetap, kontrak maupun harian) secara terbuka sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi tenaga kerja.
- ☞ Memberikan training untuk peningkatan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- ☞ Menyesuaikan upah pekerja dengan batasan UMR yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

- ☞ Memberikan peluang yang sama untuk setiap pekerja dalam memperoleh pelatihan dan peningkatan ketrampilan kerja.
  - ☞ Memberikan insentif yang layak sebagai penghargaan perusahaan terhadap kinerja yang baik.
- b. Peningkatan kualitas dan taraf hidup
- Kegiatan pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan disekitar areal konsesi PT. DRT dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :
- ☞ Memberikan peluang yang sama untuk masyarakat lokal agar dapat bekerja dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan.
  - ☞ Melakukan kegiatan pelatihan – pelatihan dan peningkatan ketrampilan untuk pemuda pemudi dan ibu – ibu rumah tangga sehingga dapat berusaha dan mendapatkan pendapatan .
  - ☞ Membantu masyarakat sekitar areal konsesi dalam pembangunan fasilitas ibadah, kesehatan dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup.
  - ☞ Memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pengelolaan hutan lestari dengan terlibat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

## 2. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perlu dipantau secara berkala. Setiap kegiatan pemantauan dilakukan dalam tata waktu yang sudah ditentukan sehingga kegiatan pada Periode I (Januari – Juni) dan II (Juli – Desember) berbeda, disesuaikan dengan tata waktu dan pelaksanaan kegiatan tersebut dalam dokumen rencana tahunan. Kegiatan pemantauan lingkungan yang dilakukan meliputi kegiatan pasca konstruksi meliputi :

- ✿ Aspek Fisik Kimia
- ✿ Aspek Biologi
- ✿ Aspek Sosial Ekonomi Budaya

Masing – masing aspek di atas terbagi lagi dalam bidang – bidang kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa divisi sesuai dengan lingkup kerja masing – masing. Berikut ini penjabaran kegiatan pemantauan lingkungan pada masing masing aspek di menurut bidang – bidang kegiatannya.

## 2.1. Aspek Fisik Kimia

### a. Iklim Mikro

#### 1) Suhu Udara

Pemantauan terhadap suhu udara dilakukan di tiga stasiun pengamatan, yaitu stasiun I ( Base Camp Senepis), stasiun II ( Camp Tengah Km 8 Senepis) dan stasiun III ( Lokasi Kemitraan Mekarsari ). Pengukuran suhu dilakukan 3 kali sehari pada pagi, siang dan malam. Hasil pemantauan suhu pada bulan Juli – Desember 2024 akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Suhu Udara di Tiga Stasiun Pemantauan Periode Juli – Desember 2024.

LOKASI	WAKTU	Suhu (°C)						RATA-RATA
		Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	
Stasiun I (Senepis)	Pagi	26,4	27,4	26,8	25,0	25,1	24,9	25,9
	Siang	31,8	30,4	31,2	30,0	30,4	30,1	30,7
	Malam	31	29,3	28,1	27,9	27,3	26,9	28,4
Camp.Tengah (Stasiun II)	Pagi	26,9	24,6	25,3	25,1	26,3	25,9	25,7
	Siang	32,9	31,2	31,1	30,9	31,9	30,7	31,5
	Malam	29,3	29,5	29,1	27,6	28,2	26,9	28,4
Teluk Dalam (Stasiun III)	Pagi	26,5	25,4	25,2	25,7	25,3	26,2	25,7
	Siang	34,9	33,2	29,1	31,5	31,4	30,6	31,8
	Malam	29,7	28,6	29,1	29,7	28,9	28,2	29,0
Rata-rata		29,9	28,8	28,3	28,2	28,3	27,8	
Min		26,4	24,6	25,2	25,0	25,1	24,9	
Max		34,9	33,2	31,2	31,5	31,9	30,7	

Fluktuasi suhu rata – rata harian antara pagi, siang dan malam dapat dilihat pada Tabel 2. Kisaran suhu rata – rata di tiga stasiun pengamatan terletak antara 24,6 °C – 34,9 °C. Suhu terendah sebesar 25,0 °C terjadi pada pagi hari Bulan Agustus di Stasiun II (Camp Tengah), sedangkan suhu tertinggi, yaitu sebesar 34,9 °C terjadi pada siang hari pada Juli di Stasiun III (Kemitraan). Bila dilihat dari selisih suhu pagi dan malam di ketiga stasiun tersebut maka selisih suhu tertinggi terjadi di Stasiun III yaitu 9,7 °C ( 25,2 °C – 34,9 °C ). Nilai selisih ini menandakan sejauh mana perubahan suhu udara saat pagi (suhu terendah) dan siang hari (suhu tertinggi). Stasiun suhu rata – rata di ketiga stasiun maka secara berurutan pada pagi, siang dan malam adalah 24,6°C, 34,9°C dan 29,0°C.

2) Curah Hujan

Pemantauan terhadap curah hujan dilakukan di tiga stasiun pengamatan, yaitu stasiun I (Base Camp Senepis), stasiun II (Camp Tengah Km 8 Senepis) dan stasiun III (Lokasi Kemitraan Mekarsari). Informasi yang dipantau terkait dengan curah hujan adalah total curah hujan harian, jumlah kejadian hujan bulanan dan rata – rata curah hujan bulanan. Hasil pemantauan curah hujan pada bulan Juli - Desember 2024 akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Curah Hujan di Tiga Stasiun Pemantauan Curah Hujan Periode Juli – Desember 2024.

LOKASI PEMANTAUAN	PARAMETER	BULAN						RATA-RATA
		Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	
Stasiun I (Camp Bawah)	Curah hujan (mm)	26,20	48,86	10,16	28,10	7,60	3,35	20,71
	Total CH.(mm)	52,40	146,60	112,00	281,00	38,10	23,40	108,92
	Jumlah hari hujan (E)	2	3	11	10	5	4	5,83
Stasiun II (Camp Tengah)	Curah hujan (mm)	22,75	51,00	27,77	17,90	16,20	50,00	30,94
	Total CH.(mm)	45,50	204,00	250,00	197,00	48,60	50,00	132,52
	Jumlah hari hujan (E)	2	4	9	11	3	1	5,00
Stasiun III (Kemitraan)	Curah hujan (mm)	30,38	45,00	5,20	3,39	5,21	2,25	15,24
	Total CH (mm)	185,00	135,00	52,00	23,70	57,30	13,50	77,75
	Jumlah hari hujan.(E)	6	3	10	7	11	6	7,17

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa curah hujan (rata-rata) tertinggi, yaitu 51 mm terjadi di bulan Agustus (Stasiun II, Camp Tengah) dan curah hujan (rata-rata) terendah, yaitu 2,25 mm terjadi pada bulan Desember (Stasiun III, Kemitraan). Total Hujan tertinggi terjadi pada Bulan Oktober di Stasiun I (Basecamp) sebesar 281,0 mm dan terendah terjadi pada Bulan Desember di Stasiun III (Kemitraan) sebesar 13,5 mm. Untuk Jumlah Hari Hujan (E) tertinggi sebanyak 11 kejadian hujan yang terjadi di ketiga stasiun pemantauan, untuk Stasiun I terjadi pada bulan September, di Stasiun II terjadi di bulan Oktober dan di Stasiun III terjadi di Bulan November. Sedangkan untuk Jumlah Hari Hujan (E) yang terendah sebanyak 1 kejadian saja terjadi di Stasiun II ( Camp Tengah ). Jika memperhatikan data yang diperoleh sejak Juli – Desember 2024 jumlah total dan jumlah kejadian hujan memang lebih rendah dibanding tahun – tahun sebelumnya pada jangka waktu yang sama.

## b. Hidrologi dan Kualitas Air

### 1) Tinggi Muka Air Sungai

Pemantauan terhadap tinggi muka air sungai dilakukan di satu stasiun pengamatan yaitu Stasiun I ( Sungai Senepis ). Pengukuran tinggi muka air sungai dilakukan satu bulan sekali. Hasil pemantauan tinggi muka air sungai pada bulan Juli - Desember 2024 akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Tinggi Muka Air Sungai Sei Senepis PT. DRT Periode Juli - Desember 2024.

NO.	BULAN	TMA SUNGAI SEI SENEPIS
1	Juli	2,20
2	Agustus	2,25
3	September	2,30
4	Oktober	2,35
5	November	2,25
6	Desember	2,20
	Rata-rata	2,26
	Min	2,20
	Max	2,35

Dari tabel di atas dapat didapat informasi bahwa ketinggian muka air Sungai Pada tabel terlihat tinggi muka air tertinggi di Sei Senepis terjadi pada Bulan Desember yaitu 2,550.meter dan yang terendah terjadi pada Bulan September 2,25 meter. Jika dilihat data yang ada, memperlihatkan bahwa pergerakan atau fluktuasi tinggi muka air sungai juga dipengaruhi oleh besar kecilnya curah hujan. Fluktuasi yang dimaksud akan lebih terlihat dalam bentuk grafik yang akan disajikan pada Bab berikutnya.

### 2) Debit Air Sungai

Pemantauan terhadap debit air sungai dilakukan di satu stasiun pengamatan, yaitu Stasiun I ( Sungai Senepis ). Pengukuran debit air sungai dilakukan satu bulan sekali, diusahakan agar pelaksanaan pengukuran debit air sungai bersamaan dengan pengukuran tinggi muka air. Data debit sungai merupakan informasi yang terpenting bagi pengelolaan sumberdaya air. Debit aliran rata-rata tahunan dapat memberikan gambaran potensi sumberdaya air yang dimanfaatkan dari suatu daerah aliran sungai. Namun sejak Juli - Desember 2024 kegiatan

pengukuran debit air sungai tidak dilakukan karena satwa liar (Buaya) yang kerap kali muncul di sepanjang tahun 2024 menyebabkan pelaksanaan pengukuran debit air sungai menjadi sangat berbahaya.

### 3) Kualitas Air

Pemantauan terhadap kualitas air secara rutin dilakukan 1 – 2 kali dalam setahun. Pada Tahun 2024, pengujian kualitas air dilaksanakan lebih awal yaitu pada bulan November 2024, sehingga hasil analisis kualitas air dapat disampaikan pada laporan ini. Adapun hasil dari analisis kualitas air yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Laboratorium Analisis Kualitas Air Perairan di PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024.

NO	LOKASI SAMPEL	SUNGAI SENEPIIS		SUNGAI TELUK DALAM		SUNGAI NYAMUK		DALAM AREAL KONSESI	
		HULU	HILIR	HULU	HILIR	HULU	HILIR	PARIT CAMP TENGAH	SUMUR RKT 2024
<b>FISIKA</b>									
1	Residu Terlarut (TDS)	3,388	5,637	16,46	20,9	52,64	656,3	69,72	46,82
2	Residu Tersuspensi (TSS)	96	259	164	380	10	2.480	6	10
<b>KIMIA ANORGANIK</b>									
1	PH	4,58	5,96	7,31	7,61	4,55	6,22	3,95	4,27
2	BOD <sub>5</sub>	2,2	2,1	4,23	4,03	1,5	6,8	4,4	4,6
3	COD	69,8	25,5	68,1	68,80	87,7	22,8	75,3	87,7
4	DO	6,8	5,3	7,3	6,80	7	6,9	2,6	4,4
5	Phosphat (PO <sub>4</sub> )	0,3	0,4	0,1	0,0927	0,2	0,5	0,3	0,7
6	NO <sub>3</sub> sbg N	2,7	3,8	1	1,60	2,2	4,6	3,6	2,5
7	NH <sub>3</sub> -N	0,44	0,35	0,25	0,44	0,11	0,36	0,36	0,17
8	Sulfat	40,92	54,69	21,82	17,70	23,54	65,96	27,79	19,55
<b>MIKROBIOLOGI</b>									
1	Total Coliform	350	350,0	220	350,0	70	1600	1600	26

Bila memperhatikan nilai – nilai yang dihasilkan berdasarkan uji laboratorium dengan membandingkannya dengan standar acuan uji yang digunakan yaitu Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021, Lampiran VI, maka diperoleh pengkelasan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengkelasan dari Analisis Kualitas Air di PT. DRT Tahun 2024.

LOKASI ASAL SAMPel	KELAS MUTU AIR										
	TDS	TSS	Ph #	BOD <sub>5</sub> #	COD	DO	P #	Nitrat	NH <sub>3</sub>	Sulfat	Total Coliform
Senepis Hulu	I	III	I	II	III	I	III	I	III	I	I
Senepis Hilir	I	IV	I	II	II	II	III	I	III	I	I
Teluk Dalam Hulu	I	III	I	III	IV	I	I/II	I	III	I	I
Teluk Dalam Hilir	I	III	I	III	IV	I	I/II	I	III	I	I
Nyamuk Hulu	I	I	I	I	IV	I	I/II	I	II	I	I
Nyamuk Hilir	I	VI	I	IV	II	I	III	I	III	I	II
Parit Camp Tengah	I	I	I	III	IV	IV	III	I	III	I	II
Sumur RKT 2024	I	I	I	III	IV	II	III	I	II	I	I

## c. Kualitas Tanah

1) Tinggi Muka Air Tanah Gambut

Kualitas tanah gambut dipantau melalui pengukuran tinggi muka air tanah gambut rutin yang dilakukan 2 kali sebulan di tiga stasiun pengamatan yaitu stasiun 1 – 3 yang berada di Senepis. Hasil dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Tinggi Muka Air Gambut di Areal Konsesi PT. DRT Periode Juli - Desember 2024.

BULAN	TINGGI MUKA AIR GAMBUT (cm)			RATA-RATA
	STASIUN I	STASIUN II	STASIUN III	
Juli	-95,0	-66,0	-54,0	-71,67
Agustus	-108,0	-50,0	-32,0	-63,33
September	-45,0	-28,0	-8,0	-27,00
Oktober	16,5	34,5	36,0	29,00
November	3,0	38,0	3,0	14,67
Desember	2,5	22,5	13,5	12,83
RATA-RATA	-37,67	-8,17	-6,92	

Ket : Metode yang digunakan pada pengukuran TMA saat ini adalah dengan melihat selisih antara bagian yang terendam saat pemasangan alat dengan saat pengukuran rutin dan apabila nilai pengukuran bertanda positif berarti permukaan tanah terendam air gambut tetapi apabila bertanda negatif berarti air gambut berada di bawah permukaan tanah. Nilai rata-rata dihitung dalam tanda mutlak (| a |).

Selama periode Juli - Desember 2024, tinggi muka air gambut di tiga stasiun pemantauan cenderung negatif ( terletak dibawah permukaan tanah ). Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan kondisi vegetasi di sekitar lokasi pemasangan alat, volume curah hujan yang kecil serta intensitas hujan yang rendah pada bulan – bulan tersebut. Nilai tersebut juga menunjukkan turun naiknya tinggi muka air gambut berbanding lurus dengan peningkatan dan atau penurunan volume dan intensitas curah hujan.

## 2) Subsiden

Subsiden atau penurunan permukaan tanah gambut dipantau melalui pengukuran rutin setahun sekali yang dilakukan pada bulan Juni, adapun hasil pengukuran Subsiden dilakukan di 3 stasiun, yang kesemuanya berada di daerah Senepis. Hasil akan disajikan pada Tabel 8, Berikut ini :

Tabel 8. Pemantauan Subsiden Gambut PT. DRT Tahun 2024

TAHUN PENGUKURAN	TINGKAT SUBSIDENSI (cm/thn)			RATA - RATA
	STASIUN I	STASIUN II	STASIUN III	
2018	1,6	0,5	-	1,05
2019	1,75	0,5	0,5	0,92
2020	1,8	0,7	0,8	1,1
2021	1,84	1	1	1,28
2022	1,89	1,3	1,2	1,46
2023	1,93	1,5	1,4	1,61
2024	1,95	1,5	1,4	1,62

## 3) Penanaman dan Pengayaan.

Kegiatan penanaman dan pengayaan dilaksanakan dalam upaya mengembalikan potensi vegetasi yang ada di areal produksi, mengurangi dampak keterbukaan lahan dan perubahwan iklim mikro hutan akibat pembukaan hutan untuk produksi, mempercepat proses pengembalian kondisi ekosistem ke kondisi semula serta merupakan bentuk usaha meminimalisir dampak pengelolaan hutan terhadap vegetasi dan tanah. Adapun kegiatan penanaman dan pengayaan yang dilakukan pada periode Juli – Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Rekapitulasi Kegiatan Penanaman dan Pengayaan PT. DRT Periode Juli - Desember 2024.

NO.	JENIS KEGIATAN	TARGET (Ha)	Realisasi							JUMLAH
			LUASAN KEGIATAN (Ha)							
			s/d Juni	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Penanaman Tanah Kosong	6,10	3,90	1,2	0,60	0,6	0,00	0,00	0,00	6,30
2	Penanaman Kanan Kiri Jalan Angkutan	5,60	3,70	0,75	0,50	0,45	0,45	0,00	0,00	5,85
3	Pengayaan	10,20	4,90	2,50	1,50	1,50	0,00	0,00	0,00	10,40
4	Pemeliharaan Pengayaan	10,20	3,70	1,70	1,80	1,50	1,50	0,20	0,00	10,40
5	Pemeliharaan Penanaman Tanah Kosong	6,10	2,30	1,40	1,20	0,60	0,60	0,20	0,00	6,30
6	Pemeliharaan Penanaman Kanan Kiri Jalan Angkutan	5,60	2,20	1,25	1,20	0,50	0,45	0,25	0,00	5,85
JUMLAH		43,80	20,70	8,80	6,80	5,15	3,00	0,65	0,00	45,10

#### 4) Limbah B3

Sesuai dengan aturan yang berlaku, sebagai usaha Pengelolaan dampak Pengelolaan Hutan terhadap Tanah, perusahaan melaksanakan pemantauan terhadap limbah B3. Diawali dengan pengumpulan, penyimpanan, pengemasan dan pemusnahan (pengelolaan lanjutan). Dalam pelaksanaan pengelolaannya, Divisi RPL berwenang dalam pengumpulan hingga pengemasan (untuk limbah LB3 non medis) tetapi untuk Limbah B3 Medis pengumpulannya dilakukan oleh Mantri selaku penanggungjawab klinik, setelah itu baru diserahkan pada Divisi RPL untuk disimpan di TPS LB3 dan dikemas saat akan dikelola lanjutan. Untuk tahap pemusnahan, perusahaan bekerjasama dengan PT. Fadillah Barokah sejak 2021 – sekarang.

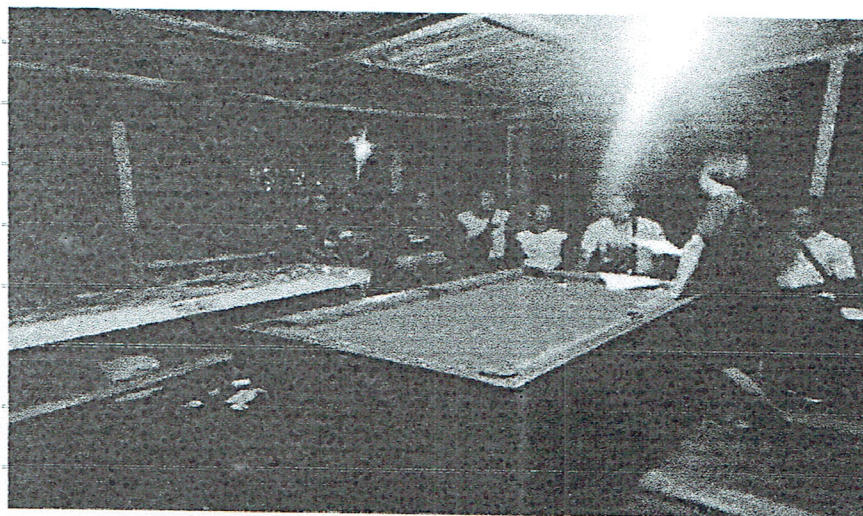
Dalam jangka pelaporan, tidak ada limbah B3 yang dihasilkan, karena memang kegiatan tidak seperti biasanya. Sehingga tidak ada LB3 yang disimpan di TPS. Adapun logbook LB3 per Desember 2024 akan disampaikan pada lampiran.

## 2.2. Aspek Biologi

### a. Kawasan Lindung dan Konservasi

Pada jangka waktu pelaporan ( Juli – Desember 2024 ), kegiatan yang terkait dengan Kawasan lindung dan konservasi adalah penyampaian informasi – informasi penting terkait dengan Kawasan – kawasan lindung sebagai

kawasan yang tidak diproduksi, larangan berburu dan memelihara satwa serta merusak vegetasi, lokasi – lokasi kawasan lindung, tanda – tanda keberadaan kawasan lindung dan aturan – aturan perusahaan terkait dengan dengan kawasan lindung dan konservasi ini. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan training pekerja AKAD dari Divisi Produksi. Berikut ini dokumentasi sosialisasi yang dilaksanakan oleh Anggota Divisi RPL pada bulan Desember 2024.



Gambar 1. Dokumentasi Training Pekerja AKAD

b. Keberadaan Flora

Hutan rawa gambut merupakan ekosistem yang unik dan khas. Kondisi lahan yang selalu basah dan bahkan tergenang air menjadikan kondisi tanah yang asam dan miskin nutrisi. Sehingga pohon – pohon yang mampu tumbuh dan berkembang adalah jenis – jenis yang mampu beradaptasi dengan kondisi asam dan miskin hara.

Pada akhir tahun 2018, telah disahkan Permenklh Nomor P.106 Tentang Perubahan Kedua Permenklh No. P. 20 Tentang Tumbuhan dan Satwa Liar. Peraturan ini juga yang mengatur status tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi pada skala nasional. Dengan mengacu pada peraturan tersebut, maka PT. Diamond Raya Timber memutuskan untuk melindungi beberapa jenis flora, seperti yang tersaji pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 10. Flora langka dan dilindungi yang terdapat dalam areal konsesi PT. DRT

NO.	NAMA DAERAH	NAMA LATIN	STATUS	REFERENSI
1.	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Dilindungi	CITES Appendix II Annotation #1

NO.	NAMA DAERAH	NAMA LATIN	STATUS	REFERENSI
2.	Kempas	<i>Koompassia malacensis</i>	-	CITES
3.	Pinang merah	<i>Cyrtostachys renda</i>	-	CITES/IUCN
4.	Periuk monyet	<i>N. melampora</i> atau <i>N. ampullaria</i>	-	CITES/IUCN

Keterangan : Jenis tumbuhan yang sebelumnya termasuk tumbuhan dilindungi pertanggal 28 Desember 2018 menjadi tidak dilindungi lagi menurut Permenklh Nomor 106 Tahun 2018 Tentang Tumbuhan dan Satwa Liar.

Pada jangka waktu pelaporan, Pengelolaan terhadap Flora Dilindungi dilakukan melalui pemeliharaan plang – plang penanda lokasi flora di lapangan. Plang – plang tersebut dipelihara dengan cara dibebaskan dari kerimbunan pohon dan sulur – sulur tumbuhan, diperbaiki posisinya apabila plangnya miring serta tindakan – tindakan lain yang dilakukan berdasarkan kebutuhan.

#### c. Keberadaan Fauna

Satwa liar menjadi komponen biologi hutan rawa gambut yang keberadaannya terus dipantau untuk tujuan pengelolaan terbaik yang sejalan dengan prinsip pengelolaan hutan lestari. Pemantauan satwa liar yang dilakukan PT DRT yang secara rutin dilakukan baru meliputi jenis Binatang Menyusui (Mamalia) dan Burung (Aves). Hal ini tergantung dengan jenis satwa yang ditemui pada saat pelaksanaan pemantauan satwa liar yang dilakukan. Hasil pengamatan satwa liar untuk jenis Burung, disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Burung (Aves) di Areal PT. DRT periode Juli - Desember 2024.

NO.	JENIS	NAMA LATIN	$\Sigma$ INDIVIDU	$\Sigma$ PERJUMPAAN	KET
1	Betet	<i>Psittacula alexandri</i>	1	1	
2	Bubut	<i>Centropus bengalensis</i>	63	23	
3	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	6	2	
4	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	8	2	Dilindungi
5	Cucak Ranting	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	7	4	
6	Elang Alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	2	1	
7	Elang Perut Putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	2	2	Dilindungi
8	Elang Ular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	8	4	Dilindungi
9	Enggang Papan	<i>Buceros bicornis</i>	7	3	Dilindungi
10	Gagak hutan	<i>Corvus enca</i>	12	4	Dilindungi

NO.	JENIS	NAMA LATIN	$\Sigma$ INDIVIDU	$\Sigma$ PERJUMPAAN	KET
11	Julang Emas	<i>Rhyticeros undulatus</i>	12	7	
12	Kapasan Kemiri	<i>Lalage nigra</i>	4	2	Dilindungi
13	Kecembang Gadung/Cucak Biru	<i>irena puella</i>	7	3	Dilindungi
14	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	4	2	
15	Kucica Hutan/Murai Batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	2	2	
16	Kucica Kampung/Kacer	<i>Copsychus saularis</i>	10	6	
17	Madu Kelapa	<i>Clidonias hybridus</i>	11	3	
18	Merbah	<i>Pycnonotus plumosus</i>	4	2	
19	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	16	8	
20	Murai daun	<i>Cloropsis sonnerati</i>	21	13	
21	Perenjak Jawa/Ciblek	<i>Prinia familiaris</i>	5	3	
22	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	30	8	
23	Punai Bakau	<i>Treron fulvicollis</i>	5	2	
24	Punai Besar	<i>Treron capellei</i>	4	4	
25	Punai Kecil	<i>Treron olax</i>	9	7	
26	Rajaudang	<i>Alcedo atthis</i>	26	19	
27	Rangkok Badak	<i>Buseros rhinoceros</i>	13	7	
28	Srigunting	<i>Dicrurus paradiseus</i>	5	4	
29	Srigunting Hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i>	4	3	
Total Jumlah			308	151	
Jumlah Jenis			29		

Pada tabel terlihat bahwa dalam jangka waktu pelaporan telah dijumpai sebanyak 308 ekor burung dari 151 perjumpaan. Adapun jumlah jenis yang dijumpai sejak bulan Juli – Desember 2024 adalah sebanyak 29 jenis burung.

Pada Tabel berikutnya disajikan hasil pengamatan satwa jenis Mamalia yang didapat dari kegiatan rutin.

Tabel 12. Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Hewan Menyusui (Mamalia) di PT. DRT periode Juli - Desember 2024.

NO.	JENIS	NAMA LATIN	$\Sigma$ INDIVIDU	$\Sigma$ PERJUMPAAN	KET
1	Bajing Besar	<i>Loricus insignis</i>	4	2	
2	Berang - berang	<i>Lutra sumatra</i>	8	2	
3	Beruk	<i>Macaca nemestriana</i>	80	15	
4	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	53	20	
5	Lutung Kelabu	<i>Trachyphytecus cristatus</i>	5	2	Dilindungi

NO	JENIS	NAMA LATIN	$\Sigma$ INDIVIDU	$\Sigma$ PERJUMPAAN	
6	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	4	2	
7	Owa	<i>Hylobates sp.</i>	11	5	
8	Tupai bergaris	<i>Tupaia dorsalis</i>	8	5	
9	Tupai Tanah	<i>Tupaia tana</i>	46	19	
10	Tupai Warna	<i>Callosciurus prevostii</i>	19	8	
Total Jumlah			238	80	
Total Jenis yang dijumpai			10		

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu pelaporan telah dijumpai sebanyak 238 ekor mamalia dari 80 perjumpaan. Adapun jumlah jenis yang dijumpai sejak bulan Juli – Desember 2024 adalah sebanyak 10 jenis mamalia. Selain satwa liar dari golongan Mamalia dan Burung, ditemui juga beberapa ekor satwa liar dari Reptil. Hasil perjumpaan dan frekuensi perjumpaan dari satwa liar golongan reptil tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Rekap Jumlah Individu Jenis Reptil di PT. DRT periode Juli - Desember 2024.

NO	JENIS	NAMA LATIN	$\Sigma$ INDIVIDU	$\Sigma$ PERJUMPAAN	KET
1	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	5	1	
2	Buaya (J)	<i>Crocodylus porosus</i>	1	1	Dilindungi
3	Ular	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>	1	1	
Total Jumlah			7	3	
Total Jenis			3		

#### d. Habitat Flora dan Fauna

Pada jangka pelaporan di Tahun 2024 Periode II, pelaksanaan kegiatan pemantauan satwa liar di salah satu Kawasan Non Produktif yaitu Kawasan Biodiversity Strip RKT 2024 belum dapat dilaksanakan karena belum tersedianya akses ke RKT 2024.

### 2.3. Pemantauan Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

#### a. Peluang Kerja dan Berusaha

Dalam memantau sampai sejauhmana kesempatan kerja yang diberikan pada masyarakat sekitar areal konsesi dilakukan dengan metode wawancara secara acak (*purposive random sampling*) terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana masyarakat merespon kesempatan berusaha dilakukan dengan menganalisis laporan pembelian dari masyarakat.

b. Peningkatan Kualitas dan Taraf Hidup

Secara umum kerjasama yang dibangun antara perusahaan dengan masyarakat sekitar areal konsesi berupa bantuan dalam pembangunan sarana keagamaan, pendidikan, kesehatan, perataan jalan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

B. EVALUASI

1. Evaluasi Kecenderungan

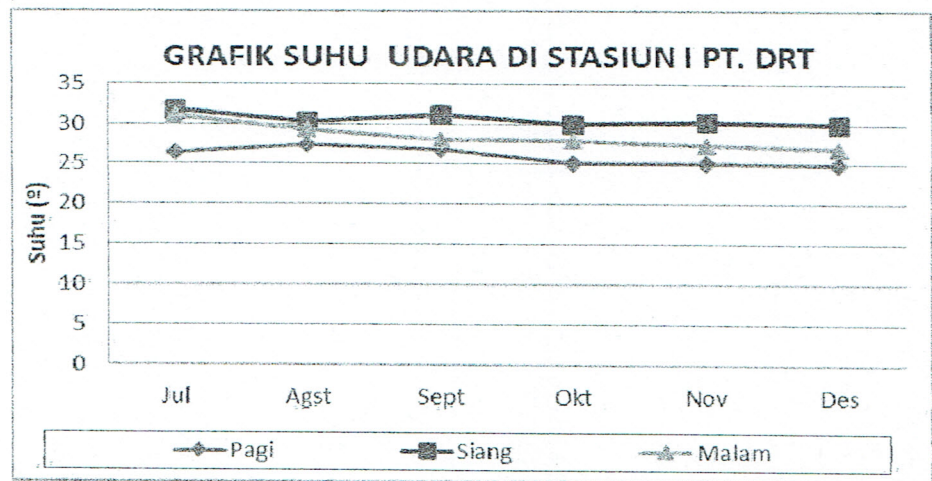
1.1. Aspek Fisik Kimia

Kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kualitas lingkungan memerlukan data series yang berkelanjutan. Berikut ini disampaikan beberapa hasil pemantauan yang dapat mempresentasikan kondisi lingkungan terbaru di areal konsesi PT. DRT untuk periode Juli - Desember 2024.

a) Iklim Mikro

➤ Suhu

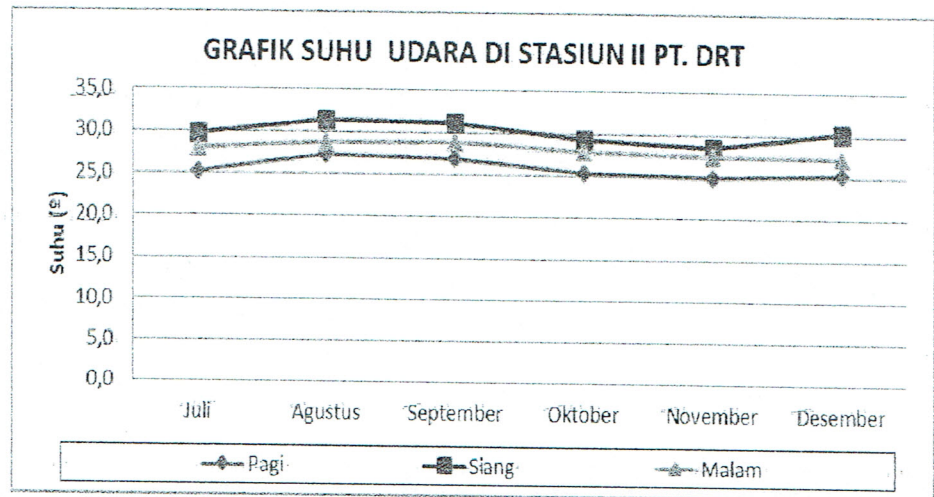
Pengukuran suhu dilakukan di tiga stasiun setiap hari pada pagi, siang dan malam hari. Selanjutnya akan diperlihatkan dalam bentuk grafik untuk memperlihatkan kecenderungan fluktuasi suhu di setiap stasiun pemantauan:



Gambar 2. Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun I Basecamp Senepis

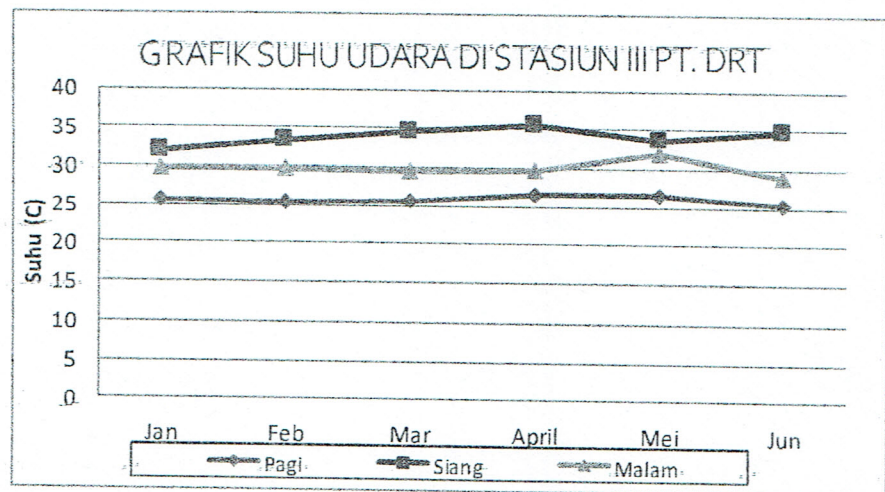
Pada Gambar 2, dapat dilihat fluktuasi suhu di Stasiun I Basecamp selama periode pengukuran berada pada kisaran 25 ° - 32° C di waktu pagi,

siang maupun malam. Sedangkan fluktuasi suhu setiap bulan perubahannya tidak terlalu signifikan.



Gambar 3. Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun II Camp Tengah

Selanjutnya, Gambar 3 juga memperlihatkan hasil pemantauan suhu di Stasiun II Camp Tengah, diketahui juga bahwa kisaran suhu pada periode pelaporan berada pada kisaran  $25^{\circ}$  -  $32^{\circ}$  C pada waktu pagi, siang maupun malam. Seperti juga pada stasiun I, fluktuasi suhu yang terjadi pada setiap bulannya tidak signifikan.



Gambar 4. Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun III Kemitraan

Gambar 4 memperlihatkan grafik pemantauan suhu di Stasiun III selama periode pelaporan (Juli - Desember 2024).

Kisaran suhu pada periode pelaporan yang juga berada pada kisaran  $25^{\circ}$  -  $35^{\circ}$  C setiap harinya. Bahkan fluktuasi suhu saat siang dan malam hari

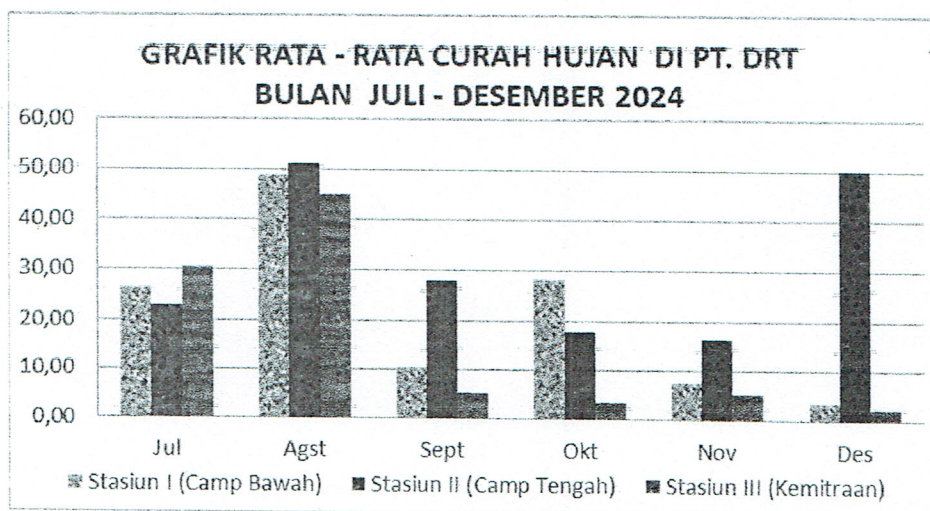
relatif tidak ada atau bisa disebut sama. Fluktuasi suhu setiap bulannya juga terlihat sama seperti di dua stasiun lainnya, tidak ada fluktuasi yang signifikan.

## b) Hidrologi dan Kualitas Air

### ➤ Curah Hujan

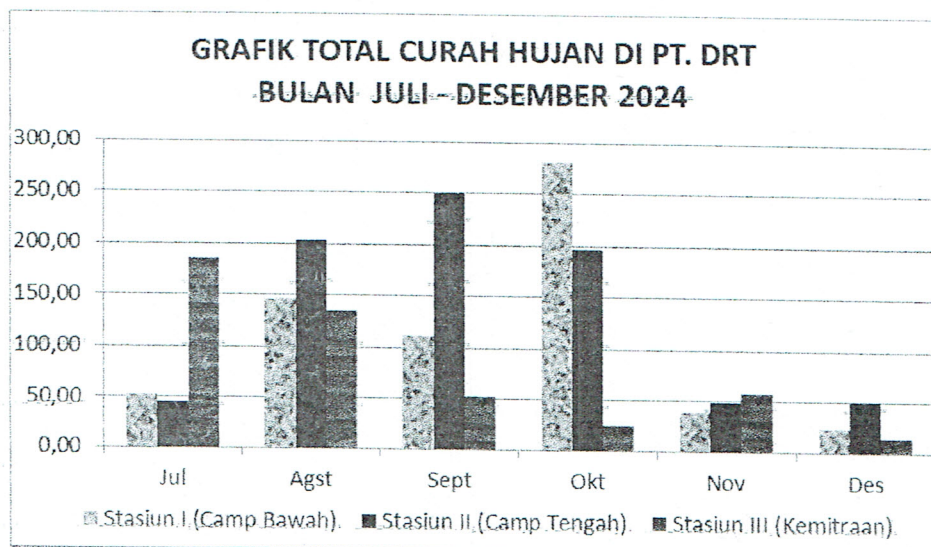
Gambar 5, 6 dan 7 memperlihatkan masing – masing tiga komponen curah hujan yang dipantau yaitu rata – rata curah hujan, jumlah total curah hujan dan jumlah hari hujan setiap bulannya. Dari semua informasi ini selain untuk mempresentasikan sejauhmana dampak pengelolaan terhadap iklim mikro, data yang diperoleh juga akan digunakan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Dan selanjutnya akan digunakan juga untuk penyusunan Indeks Kerawanan Kebakaran (IKK) atau lebih dikenal sebagai FDI/FDR.

Pada Gambar 5. dapat terlihat bahwa diantara ketiga stasiun pemantauan, rata – rata tertinggi curah hujan di areal konsesi PT DRT hampir selalu terjadi di Stasiun II ( Camp Tengah ).



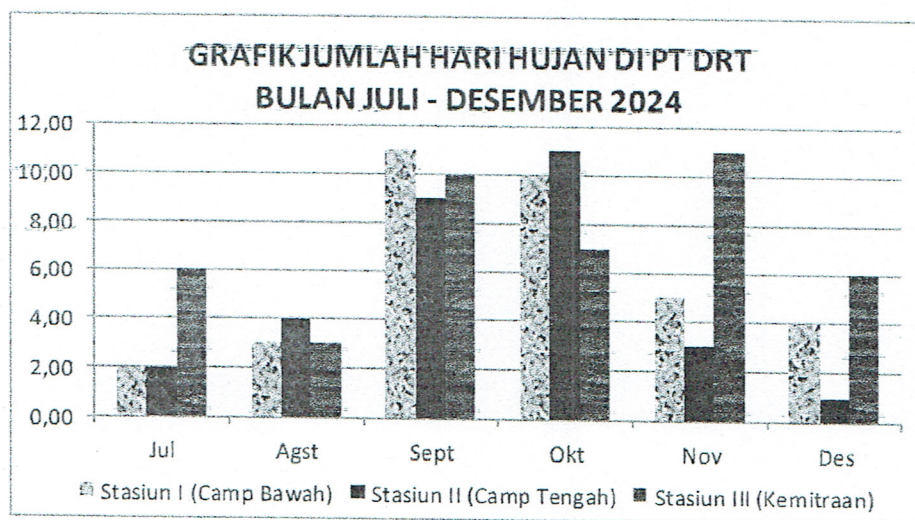
Gambar 5. Curah Hujan Rata - rata Periode Juli - Desember 2024.

Bila dilihat dari total curah hujan bulanan di tiga stasiun pemantauan, terlihat bahwa total curah hujan tertinggi terjadi di Stasiun I sedangkan yang terendah terjadi di Stasiun III.



Gambar 6. Curah Hujan Total Periode Juli - Desember 2024

Untuk parameter jumlah hari hujan bulanan (E) selama periode pemantauan memperlihatkan bahwa jumlah hari hujan terbanyak di ketiga stasiun tetapi di bulan yang berbeda yaitu sebanyak 11 kejadian, sedangkan jumlah hari hujan terendah terjadi di Stasiun II yang terletak di Camp Tengah ( Km 8 ). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini :

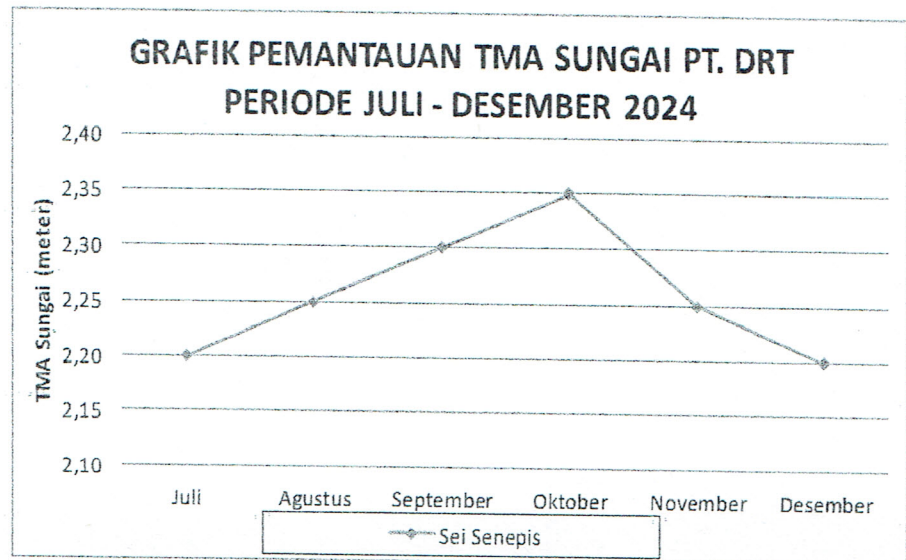


Gambar 7. Jumlah Hari Hujan Periode Juli - Desember 2024.

➤ Tinggi Muka Air Sungai

Berikut ini tersaji hasil pemantauan TMA sungai – sungai di areal konsesi PT. DRT selama periode pelaporan (Juli - Desember 2024). Sungai yang

dipantau adalah sungai dimana terdapat aktivitas pengelolaan hutan atau pembukaan hutan yang intensif dan legal yaitu di Sungai Senepis.



Gambar 8. Pemantauan TMA Sungai di Sungai Senepis

Pada Gambar 8 terlihat bahwa tinggi muka air sungai pada jangka waktu pelaporan relatif tidak berfluktuasi tajam. Bila dikaitkan dengan volume curah hujan dan pasang surut air laut maka *gradient* peningkatan atau penurunannya cenderung selaras.

➤ Debit Air Sungai

Selanjutnya pemantauan debit air sungai yang dilakukan di dua sungai besar yang mengalir di areal konsesi PT. DRT. Selama jangka waktu pelaporan tidak ada pemantauan debit air sungai. Hal ini disebabkan kemunculan satwa buas buaya di sekitar sungai tempat lokasi pengukuran debit dilakukan. Oleh sebab itu dengan alasan keselamatan maka pemantauan debit sementara waktu tidak dapat dilakukan.

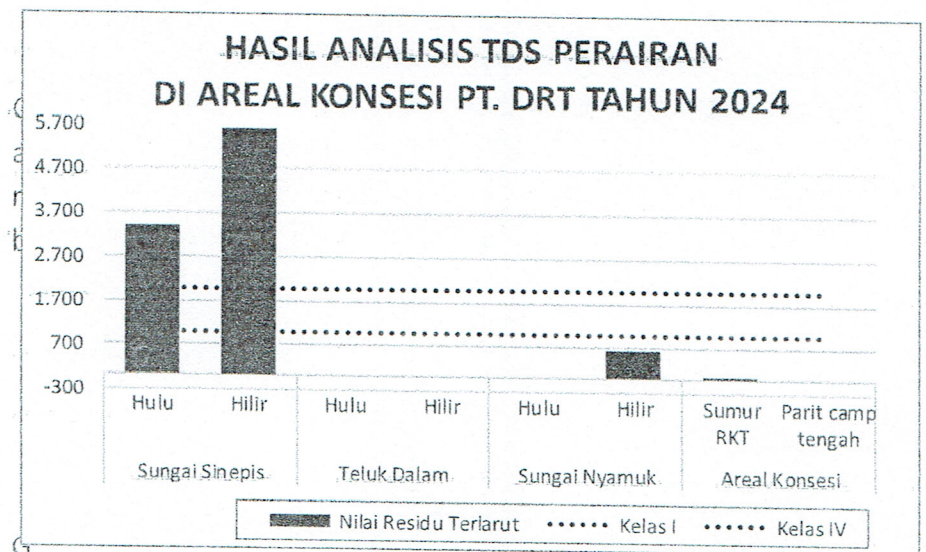
➤ Kualitas Air

a) Residu Terlarut (TDS)

Berdasarkan analisis laboratorium, diperoleh hasil yang bervariasi untuk masing – masing variabel yang diujikan. Nilai TDS dari semua sampel berada di bawah ambang batas kelas I, II dan III yaitu 1000 mg/L. Yang terendah ditemukan dalam sampe air hujan baik mentah maupun matang, yang masing – masing bernilai dibawah 10 mg/L.

Sedangkan kadar TDS yang tertinggi ditemukan pada sampel yang berasal dari Sungai Teluk Dalam Hilir. Bila diperhatikan dengan memfokuskan terhadap perbandingan variabel TDS antara Hulu dan Hilir sungai, maka sampel dari Hilir sungai memberikan nilai TDS yang lebih tinggi di ketiga sungai yang dianalisa.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan dalam AMDAL PT. DRT Tahun 1996 yang mengatakan bahwa karakteristik sungai – sungai tersebut sejak sebelum pengelolaan hutan dilakukan, dalam dokumen AMDAL PT. DRT Tahun 1996 dinyatakan bahwa nilai TDS di Sungai Senepis, Nyamuk dan Sinaboi yaitu berada pada selang 184 – 24.668 mg/L. Dengan kecenderungan yang sama dengan yang terjadi saat ini yaitu nilai lebih rendah di bagian hulu dibandingkan dengan bagian hilir.

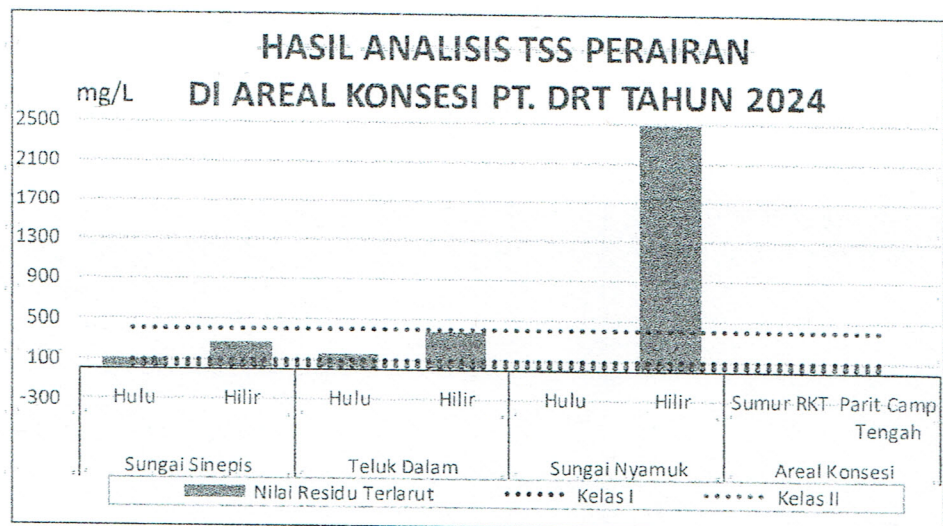


Gambar 9. Nilai TDS sampel Analisis Kualitas Air RKT 2024

Terkait dengan adanya nilai – nilai hasil uji TDS yang sangat tinggi di Sungai Senepis dibandingkan dengan sungai – sungai lainnya, hal ini kemungkinan dipengaruhi juga oleh waktu pengambilan sampel yang sudah memasuki waktu surut sehingga partikel – partikel tanah yang terangkat ke permukaan karena pergerakan kapal/speed yang digunakan, walaupun mesin kapal dimatikan saat pengambilan sampel air tersebut.

### b) Residu Tersuspensi (TSS)

TSS (*Total Suspended Solid*) atau total padatan tersuspensi adalah padatan yang tersuspensi di dalam air berupa bahan-bahan organik dan anorganik yang dapat disaring dengan kertas millipore berporipori 0,45  $\mu\text{m}$ . Berdasarkan uji laboratorium yang dilakukan diperoleh hasil yang bervariasi dilihat dari nilainya tapi memenuhi kaidah yang sama yaitu nilai TSS di bagian hulu lebih kecil daripada di bagian hilir.



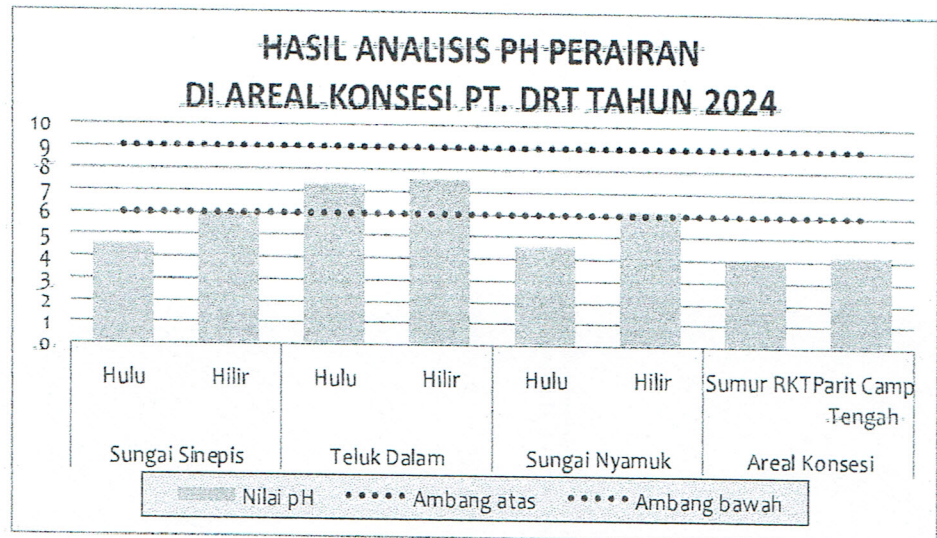
Gambar 10. Nilai TSS sampel Analisis Kualitas Air RKT 2024

Terdapat 1 buah sampel yang memiliki nilai TSS jauh lebih tinggi dibanding sampel lainnya, bahkan terletak diatas ambang Kelas IV yaitu 400 mg/L. Hal ini masih sejalan AMDAL PT. DRT yang menyatakan bahwa TSS di Sungai Sinaboi dan Nyamuk PT. DRT memang lebih tinggi dari standar Kelas I, II dan III berada pada selang 12 – 640 mg/L.

### c) PH (Derajat Keasaman)

Derajat keasaman (pH) perairan sangat dipengaruhi oleh dekomposisi tanah dan dasar perairan serta kondisi lingkungan sekitarnya. Dari hasil uji laboratorium diketahui bahwa semua sampel memiliki pH pada selang 3,95 – 7,61 (asam lemah cenderung basa). Sedangkan untuk air hujan baik matang maupun mentah memiliki pH > 6. Nilai pH pada pengujian sampel tahun ini memperlihatkan

nilai pH perairan yang lebih tinggi dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya, hal ini kemungkinan juga dipengaruhi dengan tingginya intensitas hujan pada sebelum pengambilan sampel dilakukan, sehingga banyaknya air hujan yang memiliki pH lebih tinggi di perairan – perairan yang diambil sampel meningkatkan pH sampel air yang dianalisis.



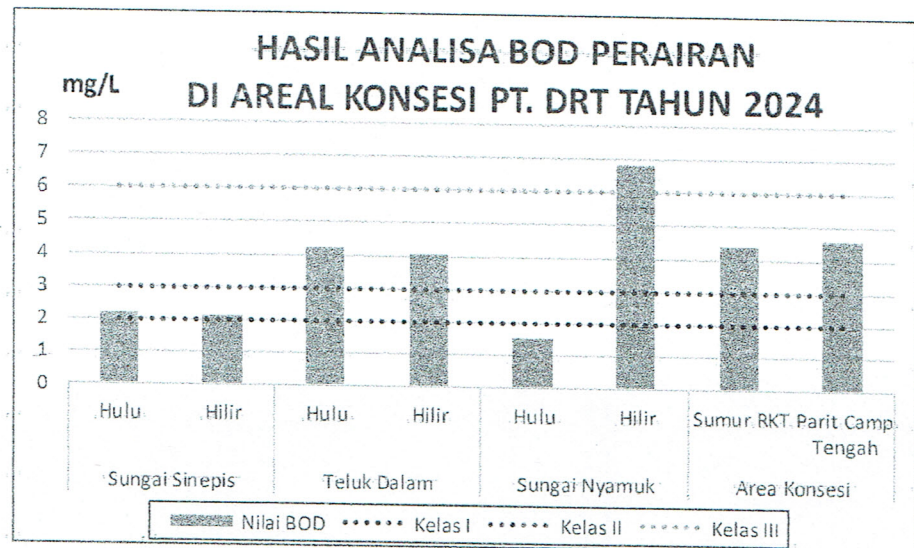
Gambar 11. Nilai pH dari Hasil Laboratorium beberapa sampel

Nilai pH sungai-sungai di areal PT. Diamond Raya Timber cenderung mendekati pH air normal sehingga secara umum, air-air tersebut dapat dimanfaatkan untuk budidaya perikanan dan organisme perairan lainnya.

d) BOD (*Biological Oxygen Demand*)

*Biological Oxygen Demand* (BOD) adalah suatu analisa empiris yang mencoba mendekati secara global proses-proses mikrobiologis yang benar-benar terjadi di dalam air. Angka BOD menunjukkan jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh bakteri untuk menguraikan atau mengoksidasikan semua zat organik yang terlarut dan sebagian zat-zat organik yang tersuspensi dalam air. Nilai BOD juga digunakan untuk mengetahui tingkat pencemaran bahan pada air sungai yang akan mengurangi kadar oksigen terlarut. Dari Hasil analisa laboratorium menunjukkan bahwa nilai BOD pada sampel berada pada kisaran 1,5 mg/Liter – 6,8 mg/Liter. Ini menunjukkan bahwa bila

dilihat dari nilai BOD-nya, maka kualitas air sebagian besar sampel di lokasi-lokasi pengambilan sampel termasuk pada kelas I, II dan sebagian lagi termasuk ke dalam Kelas III. Gambar 4 memperlihatkan grafik variasi nilai BOD sampel.

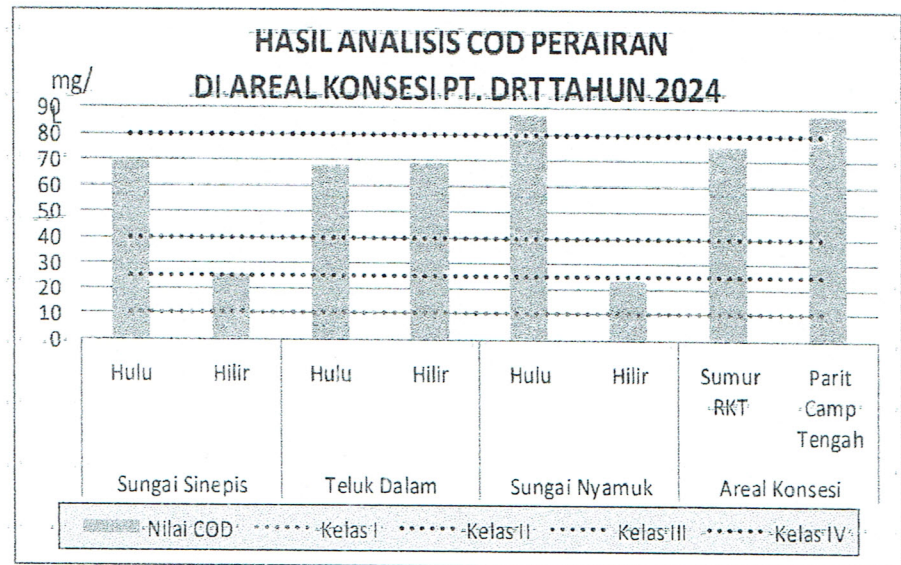


Gambar 12. Hasil Pengukuran BOD pada beberapa sampel air permukaan

e). COD (*Chemical Oxygen Demand*).

Nilai COD dapat digunakan sebagai ukuran bagi pencemaran air oleh zat-zat organik yang secara alamiah dapat dioksidasikan melalui proses mikrobiologis dan mengakibatkan berkurangnya oksigen terlarut (DO) di dalam air.

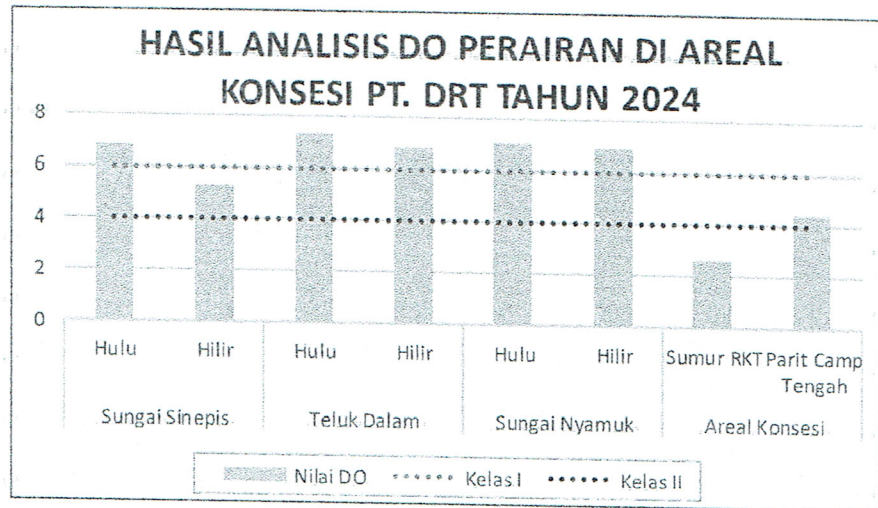
Hasil pengambilan sampel memperlihatkan bahwa nilai COD pada analisa kali ini cenderung bervariasi, sebagian sampel air yang dianalisis menyatakan bahwa sampel tersebut terletak pada kualitas air Kelas II, III dan IV. Pada grafik terlihat bahwa nilai COD sampel di semua lokasi perairan berkisar pada selang 22,8 mg/L – 87,70 mg/L. Hal tersebut selaras dengan pernyataan pada laporan AMDAL PT. Diamond Raya Timber tahun 1996 yang menyatakan bahwa COD sungai-sungai di areal konsesi PT. DRT berada dalam selang 47,16 mg/Liter – 97,46 mg/Liter. Artinya bahwa sejak awal nilai COD air sungai di areal konsesi PT.DRT memang sudah tinggi. Gambar 5 memperlihatkan variasi nilai COD sampel.



Gambar 13. Hasil Pengukuran COD pada beberapa lokasi sampel

f) Oksigen terlarut (*Dissolved Oksigen/DO*)

Oksigen dibutuhkan oleh hampir semua organisme untuk hidupnya. Pada hewan, oksigen merupakan salah satu komponen utama di dalam proses metabolisme dan proses respirasi, namun kebutuhan oksigen pada hewan bergantung pada jenis, tahapan hidup dan aktivitasnya. Oksigen terlarut di dalam air menunjukkan besarnya cadangan oksigen dalam air sungai tersebut. Oksigen dapat merupakan faktor pembatas dalam penentuan kehadiran makhluk hidup tertentu dalam air. Oleh karena itu kadar oksigen terlarut (DO) dapat dijadikan salah satu indikator untuk menentukan kualitas air. Penurunan atau rendahnya kadar oksigen terlarut dalam perairan merupakan indikasi kuat adanya pencemaran terutama pencemaran bahan organik. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 (Lampiran VI) menetapkan pengkelasan DO ke dalam 4 kelas, yaitu Kelas I dengan kadar DO minimal 6 mg/L, Kelas II minimal 4 mg/L, Kelas III minimal 3 mg/L dan minimal 1 mg/L termasuk Kelas IV. Pada Gambar 6 akan tampak jelas bagaimana variasi hasil uji laboratorium pada sampel – sampel yang diambil.



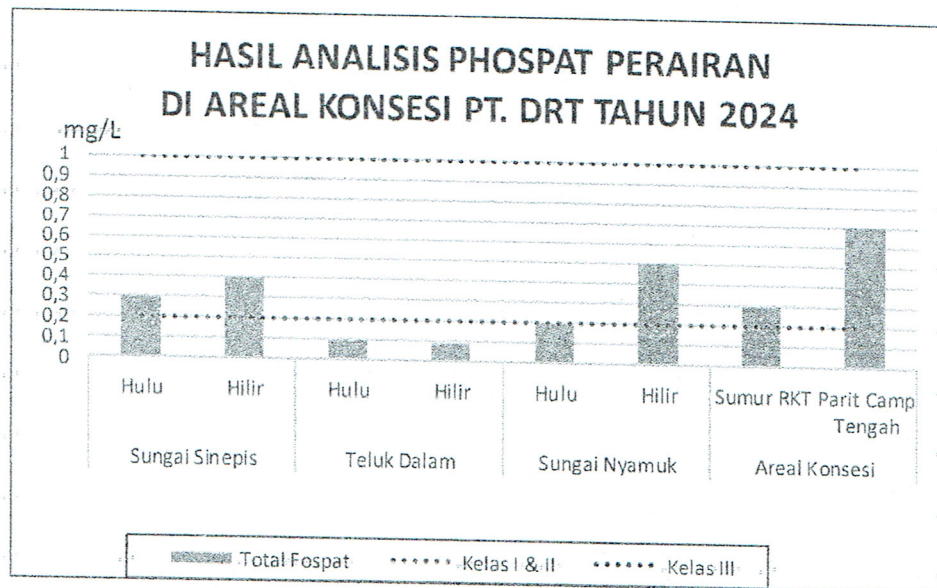
Gambar 14. Nilai kandungan Oksigen Terlarut (DO) pada beberapa sampel.

Hasil analisis pada sampel – sampel yang berasal dari 8 lokasi tersebut terletak pada selang 2,6 – 7,3 mg/L. Atas dasar pengkelasan di atas, maka kualitas air sampel, semuanya terletak pada Kelas I, II dan IV ( Sumur RKT 2024 terletak memiliki nilai dibawah ambang Kelas III ).

#### g) Fosfat ( $PO_4$ )

Hasil analisis kualitas air yang dilakukan pada Tahun 2024 menunjukkan kadar fosfat berkisar antara 0 mg/L – 0,8 mg/L. Standar baku mutu air untuk kualitas air kelas I dan II adalah maksimum 0,2 mg/L, nilai 1 mg/L untuk kelas III serta nilai 5 mg/L untuk Kelas IV. Bila dilihat pada grafik dibawah ini terlihat bahwa semua sampel terletak pada kelas I dan II.

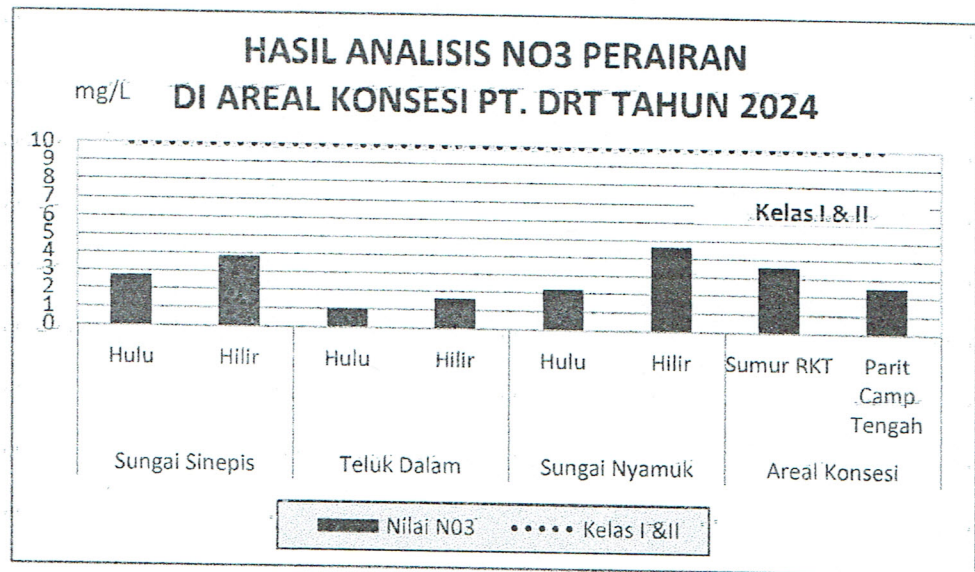
Kadar fosfat dapat mempengaruhi ketersediaan  $O_2$  dalam air. Bila kadar fosfat < 0,01 mg/Liter maka tumbuhan air akan terganggu kehidupannya, tetapi apabila kadar fosfat terlalu tinggi maka pertumbuhan tumbuhan air menjadi tak terkendali. Hal ini dapat berakibat penurunan  $O_2$  terlarut sehingga selanjutnya akan mempengaruhi mahluk hidup lainnya.



Gambar 15. Nilai kandungan  $PO_4$  pada beberapa sampel air permukaan

#### h) Nitrogen ( $NO_3$ )

Hasil analisa menunjukkan bahwa kadar nitrat ( $NO_3$ ) pada semua sampel berkisar antara 0 mg/L – 4 mg/L, ini berarti semua sampel masih jauh berada di bawah baku mutu air kelas I & II yaitu 10 mg/L. Nitrat merupakan senyawa stabil yang penting bagi sintesa protein tumbuhan dan hewan. Kadar nitrat pada konsentrasi tinggi dapat menstimulasi pertumbuhan ganggang yang tak terkendali sehingga air kekurangan oksigen yang menyebabkan kematian ikan dan terhambatnya sistem drainase aliran air.

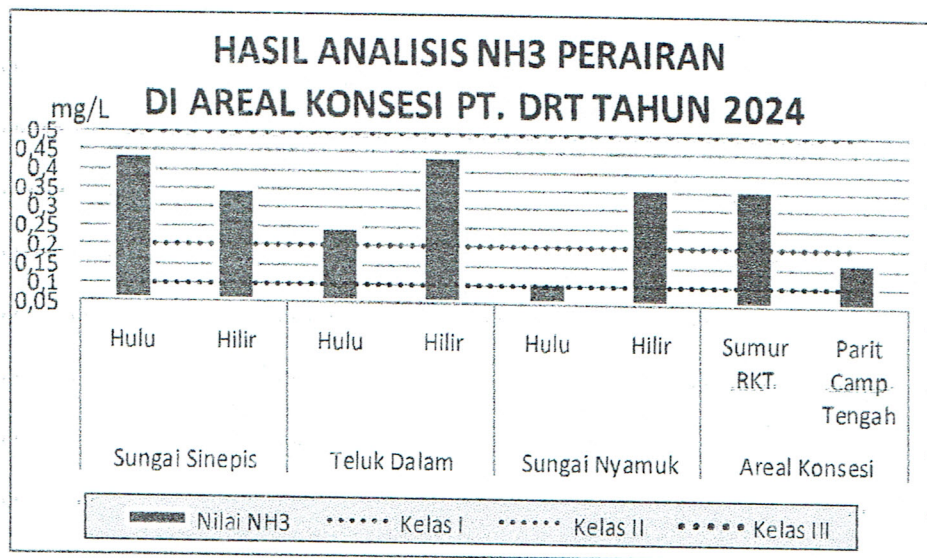


Gambar 16. Nilai kadar NO<sub>3</sub> pada beberapa sampel

Hasil analisa kandungan Nitrat memperlihatkan bahwa kandungan nitrat (NO<sub>3</sub>) semuanya berada dibawah 10 mg/L (Gambar 16).

i) Amonia (NH<sub>3</sub>)

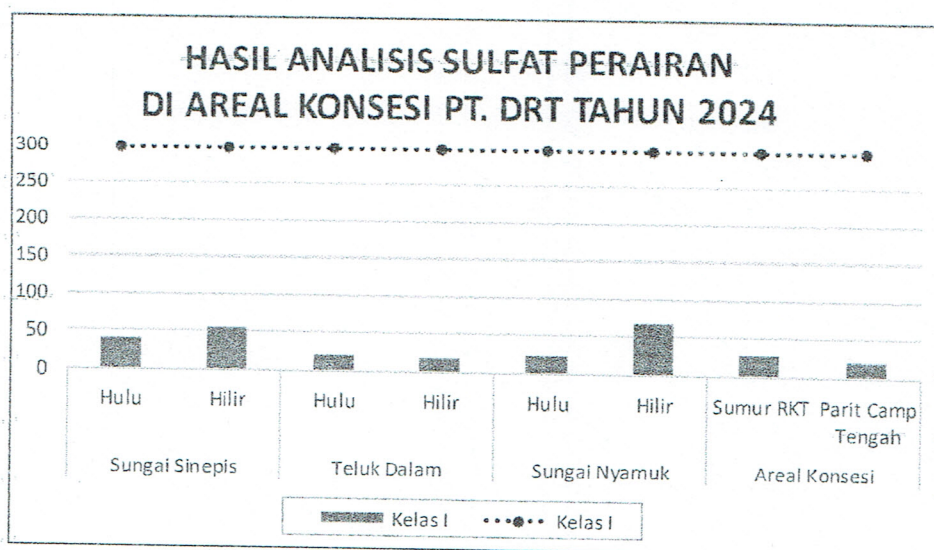
Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kandungan NH<sub>3</sub> bebas di lokasi pengambilan sampel berkisar antara 0,0 mg/L – 0,2 mg/L (Gambar 17). Semua sampel memiliki kadar NH<sub>3</sub> dibawah kadar maksimal Kelas I yaitu 0,5 mg/L. NH<sub>3</sub> jarang ditemukan pada perairan-perairan yang mendapatkan cukup pasokan oksigen (Effendi, 2003). Kadar NH<sub>3</sub> yang tinggi dalam air menunjukkan adanya pencemaran di perairan tersebut. Air minum tidak boleh mengandung NH<sub>3</sub>. Tetapi baku mutu kualitas air untuk kadar NH<sub>3</sub> hanya menentukan ambang atas untuk kelas I yaitu maksimal 0,5 mg/L, untuk pengkelasan lainnya belum ditentukan.



Gambar 17. Nilai kandungan NH<sub>3</sub> pada beberapa sampel

j) Sulfat.

Kandungan senyawa Sulfat yang tinggi yang ditemukan pada perairan ataupun sumber air merupakan indikator adanya penggunaan pupuk kimia buatan yang mengandung senyawa sulfat yang biasanya digunakan bersama – sama dengan pupuk lainnya yang mengandung nitrogen dan fosfor.

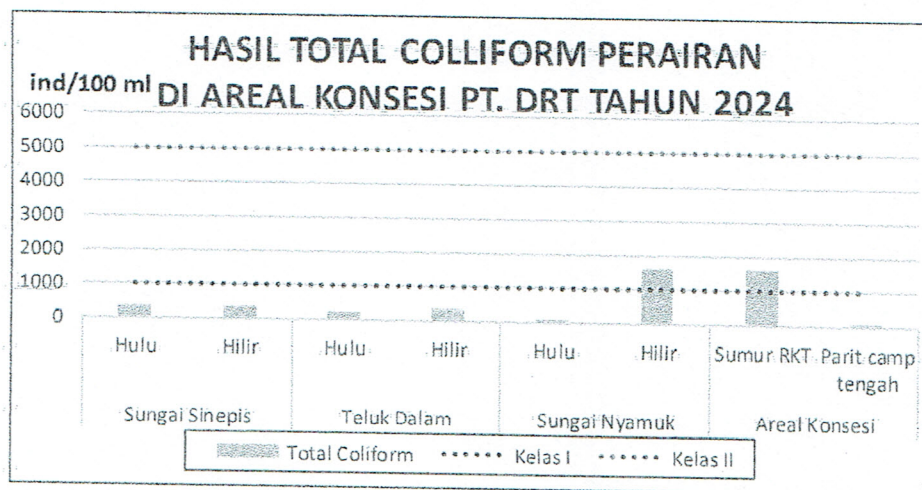


Gambar 18. Nilai kandungan Sulfat pada beberapa sampel air

Bila merujuk pada baku mutu PP No. 22 Tahun 2021 maka semua sampel memperlihatkan kualitas air di lokasi-lokasi pengambilan sampel memiliki kandungan Sulfat yang jauh dibawah ambang batas Kelas I, yaitu  $S < 300$  mg/L.

#### k) Total Coliform

Analisis Bakteri E-Colli terbagi menjadi 2 macam yaitu Fecal Colliform dan Total Colliform. Pada Analisis Laboratorium Sampel Air Tahun 2024 yang diujikan adalah variabel uji Total Colliform. Karena tujuan analisis yang dilakukan memang untuk mengetahui kualitas air saja, bukan untuk peruntukan yang khusus. Terdapat batasan yang signifikan di antara keduanya, yaitu pada Fecal Colliform memberikan informasi mengenai jumlah Bakteri E-Colli yang biasa hidup pada kotoran makhluk hidup pada sampel sedangkan untuk Total Colliform menginformasikan jumlah total bakteri Colliform tanpa memberikan spesifikasi jenis bakterinya. Merujuk pada PP 22 Tahun 2021 yang dijadikan standar baku mutu pengujian laboratorium ini, diketahui bahwa terdapat 1 buah sampel yang memiliki Total Coliform melebihi standar Kelas I yaitu  $> 1000$  ind/100 ml yaitu sampel yang berasal dari Sungai Senepis Hilir. Tetapi secara umum terdapat kecenderungan yang sama terkait dengan kadar Total Coliform yaitu kadar Total Coliform di sungai bagian hulu lebih kecil dari sungai bagian hilir.



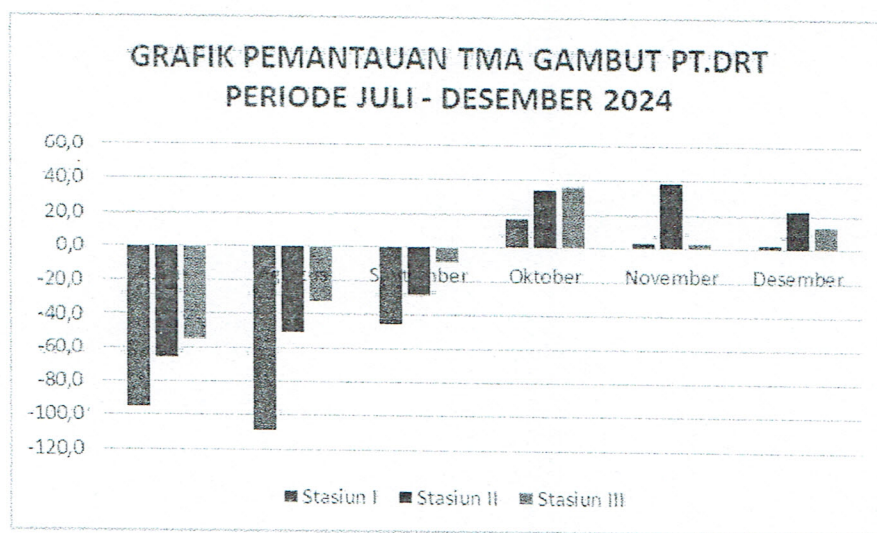
Gambar 19. Hasil Analisa Biologi Total Colliform

Pada grafik dapat dilihat bahwa sampel yang mengandung Total Colliform yang tertinggi adalah sampel yang berasal dari Sungai Nyamuk Hulu, baru kemudian Sungai Nyamuk Hilir. (berada pada Kelas III dan II). Kenyataan ini sangat mencolok bila dibandingkan dengan sampel – sampel air dari 2 sungai yang lain yang kandungan Total Colliformnya kurang dari ambang Kelas I ( $< 1000$  ind/100 ml). Untuk sampel air yang diambil dari dalam Areal Konsesi, kandungan Total Colliformnya sangat rendah.

### c) Kualitas Tanah

#### ➤ Tinggi Muka Air Tanah Gambut

Pemantauan TMA Air Tanah Gambut dilakukan di tiga stasiun pemantauan menghasilkan informasi bahwa di beberapa stasiun terjadi penurunan atau kenaikan tinggi muka air gambut yang cukup signifikan akibat terjadinya musim kemarau dan lokasi stasiun yang berdekatan dengan areal terbuka yang luas.



Gambar 20. Pemantauan TMA Gambut di PT. DRT

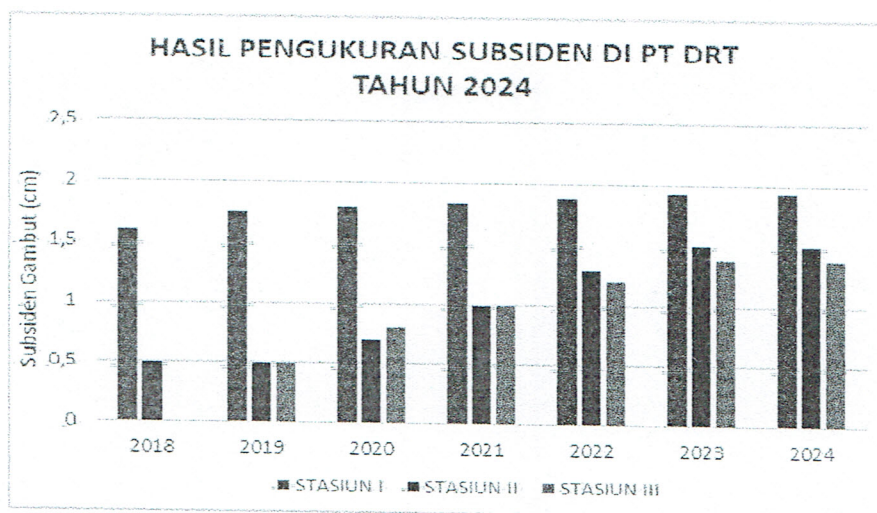
Penurunan tinggi muka air gambut yang signifikan atau bernilai negatif (batang grafik berada di bawah angka 0) itu berarti terjadi peningkatan kerentanan terhadap terjadinya kebakaran, karena permukaan tanah menjadi lebih kering dan adanya serasah daun kering menjadi bahan bakar yang potensial terjadinya kebakaran. Pada grafik dapat terlihat jelas bahwa semua stasiun bernilai negatif (dibawah 0) pada Bulan Juli –

September dan bernilai positif ( di atas dari 0 ) pada Bulan Oktober hingga Desember 2024.

#### ➤ Subsiden

Tata waktu pengukuran Subsiden dilakukan sekali dalam setahun yaitu setiap Bulan Juli. Jika dilihat pada grafik dapat diketahui bahwa sejak awal nilai Subsiden Gambut di Stasiun I adalah yang tertinggi karena lokasi Stasiun I relatif dekat dengan areal terbuka yang luas dan sudah lama yaitu Jalan PU. Tetapi bila melihat pada pertambahan nilai subsidennya setiap tahun maka pertambahannya sangat kecil.

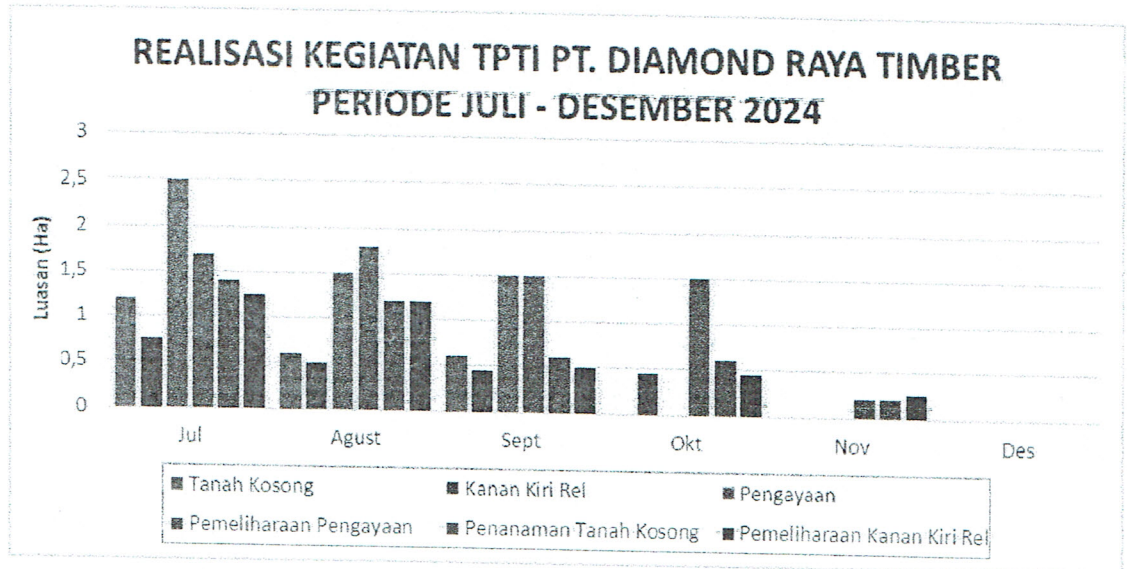
Hal ini terjadi juga di kedua stasiun lainnya, yang dari awalnya memang kecil dan perubahannya setiap tahun juga kecil bahkan kadang – kadang tidak ada perubahan.



Gambar 21. Pemantauan Subsiden di PT. DRT

#### ➤ Penanaman dan Pengayaan

Kegiatan penanaman dan pengayaan dilakukan sebagai usaha untuk mengembalikan ekosistem hutan ke kondisi awalnya. Secara sederhana kegiatan ini berupaya mengganti tegakan – tegakan yang diambil dalam kegiatan produksi dengan tanaman – tanaman baru dari jenis komersil yang diharapkan dapat mengembalikan kondisi ekosistem hutan. Kegiatan penanaman dan pengayaan di Areal Bekas Tebangan (ABT) ini lebih populer disebut dengan kegiatan TPTI. Kegiatan TPTI dan tahapannya diatur dalam suatu perundang-undangan. Rencana dan target kegiatan TPTI tercantum dalam dokumen RKT dan menjadi acuan Divisi Pembinaan dalam melaksanakan kegiatan TPTI.



Gambar 22. Pelaksanaan Kegiatan TPTI Periode Juli - Desember 2024.

Pada Gambar 22 dapat dilihat sampai sejauhmana kegiatan TPTI di PT. DRT sudah dilaksanakan saat akhir periode pelaporan. Walaupun tidak semua kegiatan TPTI dilaksanakan setiap bulan, tetapi diharapkan target kegiatan dapat tercapai secara keseluruhan.

## 1.2. Aspek Biologi

### a. Kawasan Lindung dan Konservasi

Kawasan lindung dan konservasi yang ada di areal konsesi PT. DRT merupakan kawasan yang tidak boleh diambil hasil kayunya dan tidak boleh diganggu keutuhan kawasannya. Berbagai kegiatan dilakukan untuk menjaga potensi, keanekaragaman hayati flora dan fauna serta keutuhan kawasannya. Kegiatan perlindungan kawasan lindung dan konservasi dilakukan melalui koordinasi beberapa divisi yaitu Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan (RPL) serta Divisi Perlindungan Hutan dan Pengendalian Kebakaran (PHPK).

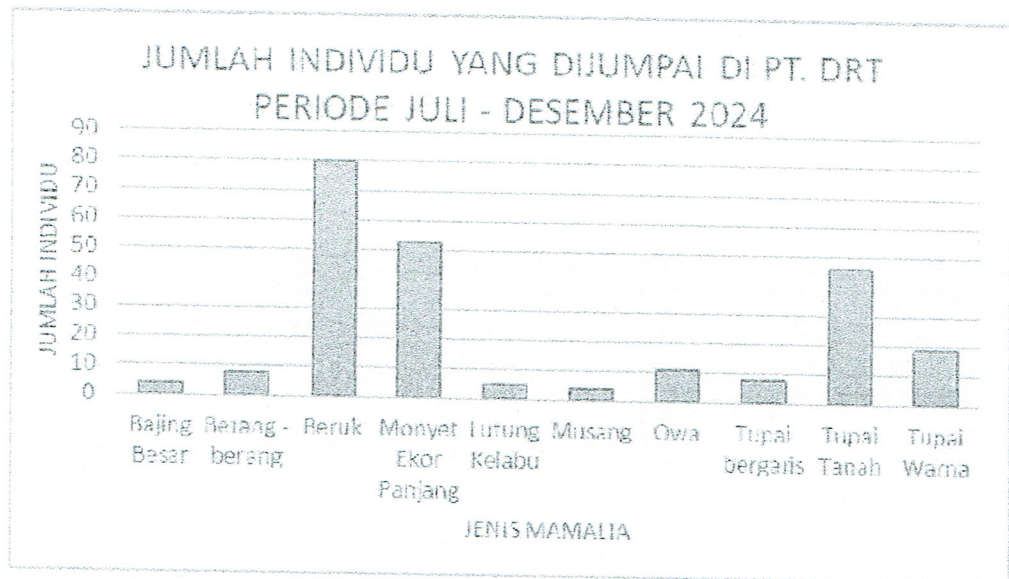
### b. Keberadaan Flora

Kegiatan untuk memantau keberadaan flora tertentu dilakukan dalam beberapa kegiatan yang memiliki beberapa tujuan sekaligus. Walaupun pada Tahun 2024 ini beberapa kegiatan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa hambatan terkait akses yang belum tersedia, tetapi kegiatan pemantauan keberadaan flora tetap dilakukan mulai dari penandaan lokasi dan pemasangan plang kecil peringatan. Diharapkan dengan adanya informasi –

informasi tersebut dilapangan, para pekerja produksi di lapangan dapat menghindari lokasi – lokasi tersebut sehingga kerusakan habitat dan kematian individu tersebut akibat terdampak kegiatan Pengelolaan dapat dihindari.

### c. Keberadaan Satwa Liar

Kegiatan pemantauan satwa liar dilakukan secara rutin maupun insidental, adapun hasil analisis data jumlah individu burung dan mamalia di areal produksi aktif.

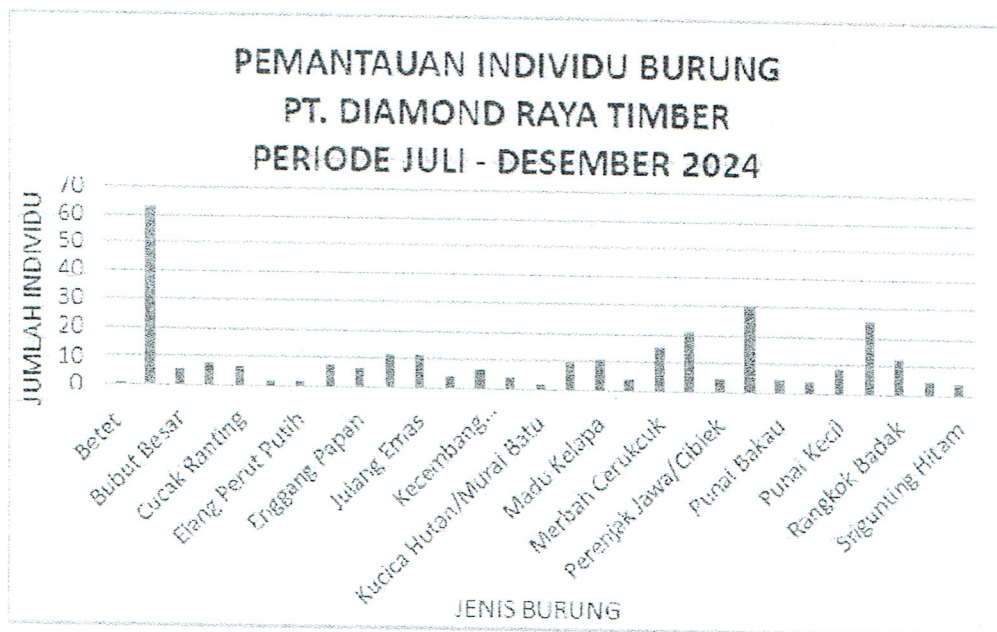


Gambar 23. Pemantauan Jumlah Individu Mamalia

Tampak pada gambar 23 bahwa jumlah individu jenis satwa Mamalia terbanyak yang dijumpai adalah dari jenis primata ( Beruk dan Monyet Ekor Panjang ). Banyaknya jumlah individu jenis – jenis primata ini kemungkinan karena waktu pelaksanaan pengamatan satwa merupakan waktu – waktu jenis – jenis satwa tersebut mencari makan.

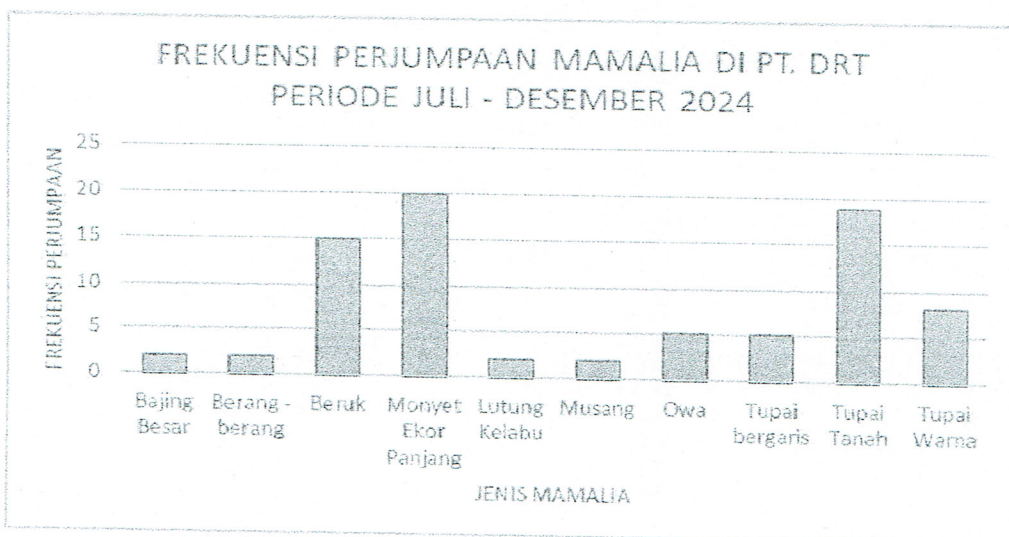
Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 24 hasil pemantauan jumlah individu jenis Burung yang dijumpai oleh pengamat selama jangka waktu pelaporan.

Terlihat pada Gambar 24 bahwa jumlah individu satwa Burung terbanyak yang dijumpai adalah jenis Bubut Besar. Banyaknya jumlah individu yang dijumpai ini kemungkinan disebabkan oleh waktu pengamatan yang dilakukan sejak pagi hingga siang hari yang merupakan waktu burung – burung tersebut mencari makan



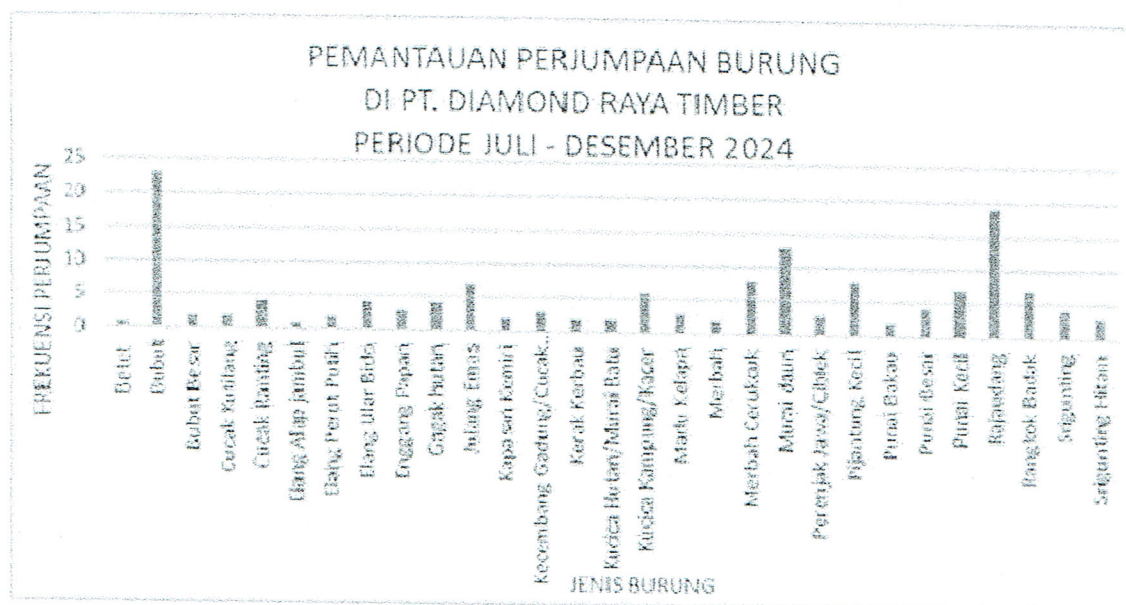
Gambar 24. Pemantauan Jumlah Individu Burung

Sedangkan apabila diamati dari jumlah perjumpaan untuk masing – masing jenis satwa dapat dilihat pada Gambar 25 dan 26 berikut ini.



Gambar 25. Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Mamalia

Pada gambar 25 terlihat bahwa Mamalia dari golongan primat merupakan jenis mamalia yang paling sering terlihat atau dijumpai yaitu Monyet Ekor Panjang, kemudian baru jenis Tupai Tanah.



Gambar 26. Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Burung

Untuk jenis Burung, yang paling sering dijumpai adalah jenis Bubut dan Rajaudang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi pengamatan yang memang merupakan habitat atau jalur perlintasannya atau juga waktu pengamatan yang memang merupakan waktu jenis burung tersebut mencari makan.

### 1.3. Aspek Sosial Ekonomi Budaya.

Dalam aspek sosial ekonomi budaya, pemantauan dilakukan oleh Sub Divisi PHPK di Bantaian, sehingga dekat dengan lokasi kerja. Evaluasi yang dilakukan oleh personal PMDH disampaikan dalam laporan tersendiri dan dilaporkan pada instansi terkait sesuai aturan perundang - undangan, oleh sebab evaluasi dan analisis terkait aspek sosial ekonomi budaya tidak disampaikan dalam laporan ini.

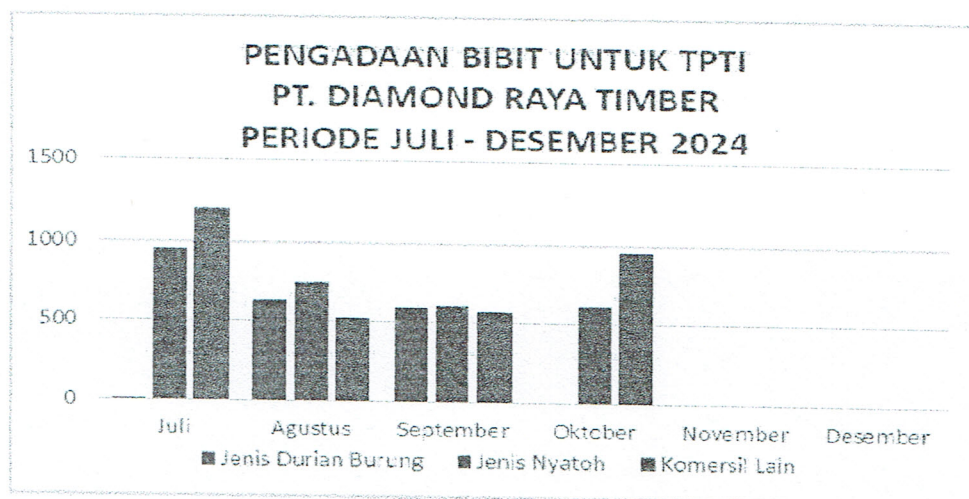
## 2. EVALUASI KRITIS

### 2.1. Ramin (*Gonystylus bancanus*)

Ramin banyak ditemukan di seluruh areal konsesi PT. DRT. Jenis ini merupakan salah satu jenis pohon yang termasuk dalam daftar CITES Appendix II annotation #1 yang berarti kayu Ramin dapat diperdagangkan dengan pengawasan yang ketat oleh negara penghasil dan negara anggota CITES lainnya. Hingga saat ini

di Indonesia hanya PT. DRT yang diberi ijin untuk menebang Ramin. PT. DRT tidak lagi memproduksi Ramin sejak Juni Tahun 2015.

Pada Tahun 2018 sempat tercetus rencana akan kembali memproduksi Ramin, tetapi pada akhirnya urung dilakukan dengan mempertimbangkan aspek konservasi, efisiensi dan efektifitas kerja. Walaupun untuk sementara ini, PT. DRT tidak memproduksi Ramin tetapi usaha untuk mengembangbiakkan Ramin secara vegetatif dan generatif tetap akan dilakukan.



Gambar 27. Pengadaan Bibit di Persemaian Km 2,5 Senepis PT. DRT

Gambar 27 memperlihatkan bahwa tidak ada perbanyakan bibit dari jenis Ramin. Hal ini disebabkan oleh waktu berbiji Ramin adalah antara Bulan Oktober – Februari setiap 4 tahun sekali, sehingga perbanyakan bibit Ramin secara vegetatif maupun generatif tidak bisa dilakukan sepanjang tahun dan juga setiap tahun. Singkatnya waktu produksi biji jenis Ramin dan adanya jangka waktu yang cukup lama antara musim biji ke musim biji Ramin berikutnya menyebabkan produksi bibit Ramin cenderung lebih lambat daripada jenis komersil lainnya.

## 2.2. Kebakaran Hutan

Hutan rawa gambut memiliki permukaan tanah yang cenderung lembab bahkan berair. Tetapi memasuki musim kemarau, permukaan tanah di hutan rawa gambut memiliki potensi untuk mudah terbakar, hal ini terjadi apabila serasah kering di atas permukaan tanah cukup banyak. Suhu tinggi, kelembaban rendah dan bahwan bakar (serasah kering) dalam jumlah cukup dapat menjadikan hutan rawa gambut rentan terbakar. Adanya saat – saat kondisi tanah hutan rawa gambut berpotensi tinggi untuk terbakar ini menyebabkan perlindungan

terhadap kandungan air tanah menjadi sangat penting untuk menghindarkan terjadinya bahaya kebakaran dan dampak ikutannya.

PT. DRT melakukan usaha pemantauan terhadap terjadinya kebakaran dalam berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan tuntutan peraturan yang mewajibkan agar setiap perusahaan melakukan pencegahan, pemantauan maupun pengendalian terhadap faktor – faktor yang dapat menimbulkan kebakaran hutan. Adapun usaha – usaha yang dilakukan oleh PT DRT untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran hutan adalah :

1. Melakukan pengukuran TMA Gambut secara berkala
2. Mendokumentasikan data hotspot harian dan membuat laporannya.
3. Membuat analisis potensi kerawanan kebakaran melalui penyusunan Indeks Kerawanan Kebakaran (IKK) atau lebih populer dengan istilah FDI.
4. Melengkapi peralatan untuk pemadaman kebakaran hutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Melakukan patroli pengecekan titik api bila ada laporan masyarakat ataupun informasi dari pantauan hotspot.
6. Melakukan simulasi KARHUTLA secara berkala yang melibatkan personel Divisi PHPK, Karyawan lainnya serta penghuni camp.

### 2.3 Limbah

Sesuai dengan peraturan yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki TPS Limbah B3, maka PT. Diamond Raya Timber mengajukan permohonan ijin pembangunan TPS B3, melakukan pembangunan fisik bangunannya dan pada akhirnya berhasil mendapatkan ijin pengoperasian TPS LB3 per Desember 2018. Pengelolaan TPS LB3 dilakukan oleh Divisi RPL. Pengelolaan Limbah B3 dimulai dari pencatatan di Log Book saat ada Limbah B3 yang masuk ke TPS B3. Setelah itu data LB3 tersebut diinput ke Aplikasi Siraja Limbah. Selanjutnya proses pencatatan dan pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku. Dalam jangka waktu pelaporan telah dilakukan serah terima limbah B3 kepada pihak pengelola lanjutan yaitu PT. Fadillah Barokah yang dilakukan pada pertengahan Juni Tahun 2024. Berita Acara Serah Terima kepada Pihak Pengelola Lanjutan tersampaikan dengan baik di Sub-Divisi SIM. Semua proses pengelolaan lanjutan telah selesai dilakukan oleh pihak ketiga, bukti festronek dari Aplikasi Si Raja Limbah akan disajikan pada lampiran. Pelaporan kepada instansi juga dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali.

#### 2.4. Kawasan Mangrove

Kawasan Mangrove di PT. DRT termasuk ke dalam salah satu kawasan lindung yang dibuat dengan tujuan untuk melindungi sempadan pantai dari abrasi, melindungi jenis – jenis mangrove yang ada dan tumbuh di areal konsesi, melestarikan ekosistem mangrove yang berbeda dengan ekosistem rawa gambut serta melindungi biota – biota air yang hidup di ekosistem mangrove. Perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi atau eksploitasi di kawasan mangrove, sehingga tidak ada kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, tetapi kawasan mangrove justru mendapatkan gangguan dari pembuat arang yang mengambil bahan baku dari kawasan mangrove PT. DRT. Hal ini terjadi di beberapa titik. Selain kawasan mangrove yang harus dilindungi dari adanya perusakan, jenis – jenis mangrove juga merupakan flora dilindungi. Hal ini memperkuat latar belakang pentingnya diambil tindakan yang lebih tegas terhadap para pengambil kayu mangrove dan perlu juga dilakukan sosialisasi maupun penghijauan/penanaman kembali mangrove di beberapa titik yang dirasa sudah rusak.

### 3. Evaluasi Penuaan (*Compliance Evaluation*)

#### 3.1. Aspek Fisik Kimia

Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh PT. DRT telah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil - hasil yang berkaitan dengan komponen fisik kimia lingkungan ini akan digunakan sebagai informasi rujukan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa datang. Sehingga dapat dipilih suatu alternatif pengelolaan yang minim dampak.

#### 3.2. Aspek Biologi

Aspek biologi merupakan komponen hayati yang dikenai dampak oleh kegiatan produksi/pengelolaan. Pemantauan menjadi wajib dilakukan dengan memperhatikan besar kecilnya dampak yang timbul pada komponen ini. Pemantauan aspek biologi yang dilakukan telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan SOP yang ada dan berlaku di PT. DRT.

#### 3.3. Aspek Sosial Ekonomi Budaya

Aspek sosial ekonomi budaya merupakan komponen yang terkena dampak oleh kegiatan produksi/pengelolaan. Pemantauan aspek sosial ekonomi budaya

menjadi wajib dilakukan dengan memperhatikan besar kecilnya dampak yang timbul pada komponen ini. Karena dari semua aspek yang terkena dampak, aspek inilah satu – satunya yang objeknya adalah manusia/masyarakat. Pemantauan aspek sosial ekonomi budaya yang menjadikan manusia sebagai subjek maupun objek menjadikan semakin pentingnya aspek ini dipantau dan terus dikaji. Karena manusia merupakan makhluk yang kompleks dan kerap berubah seiring jaman. Pemantauan sosial ekonomi budaya yang dilakukan telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan SOP yang ada dan berlaku di PT. DRT.

## BAB III

### KESIMPULAN

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan dengan berbagai aspek yang dikaji telah dilakukan oleh PT. DRT merupakan suatu bentuk penataan terhadap peraturan dan penunaian kewajiban. Kegiatan pengelolaan dan pemantauan ini dilakukan secara rutin baik itu secara rutin harian, bulanan maupun tahunan. Kegiatan – kegiatan ini telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan dan pemantauan ini akan terus dilakukan sehingga hasilnya dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dampak yang timbul akibat aktivitas perusahaan hutan yang dilakukan.

Dengan adanya kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT. DRT memberikan pernyataan bahwa :

1. Terjadinya penurunan jumlah perjumpaan jenis satwa maupun jumlah individunya disebabkan oleh semakin terbatasnya ruang gerak satwa karena penyempitan habitat. Tetapi adanya penyempitan habitat ini disebabkan oleh adanya perambahan dan pembukaan wilayah illegal di beberapa titik serta pembakaran hutan oleh oknum masyarakat yang bertujuan akhir untuk merambah.
2. Intensitas curah hujan yang naik drastis tetapi suhu udara di siang hari tetap tinggi sehingga marak terjadi pembakaran di areal konsesi yang berdekatan dengan kampung atau pemukiman warga yang berdampak terhadap satwa liar, baik dari habitatnya yang hilang hingga sumber pakannya yang musnah terbakar. Hal ini sangat mempengaruhi jumlah individu yang dijumpai, jumlah jenis yang dijumpai dan jumlah perjumpaan yang terjadi selama kegiatan Pengamatan satwa.

Dengan memperhatikan hal di atas, PT. DRT akan tetap dan terus melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan pengelolaan hutan yang lestari dapat dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. 2006. *Kimia Lingkungan*. Andi. Yogyakarta.
- Asdak, C. 1995. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- PT. Diamond Raya Timber. 2024. *Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi Secara Mandiri (Self-Approval)*. PT Diamond Raya Timber. Sei Senepis.
- Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan. 2024. *Resume Kegiatan Identifikasi Satwa di PT. Diamond Raya Timber*. PT Diamond Raya Timber, Sei Senepis.
- PT Diamond Raya Timber. 2018. *Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi Berbasis Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala Periode Tahun 2019 - 2029*. PT. Diamond Raya Timber. Pekanbaru.

**LAMPIRAN**

**LAPORAN  
PELAKSANAAN PERSETUJUAN LINGKUNGAN  
PERIODE II TAHUN 2024**

## LAMPIRAN 1

## DAFTAR NAMA LATIN JENIS POHON DI PT. DIAMOND RAYA TIMBER

NO.	NAMA LOKAL	NAMA LATIN	SUKU	KATEGORI	STATUS
<b>A. JENIS KOMERSIAL SATU</b>					
1	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	Pohon	
2	Durian burung	<i>Durio carinatus</i>	Bombacaceae	Pohon	
3	Jangkang	<i>Xylocarpus malayana</i>	Annonaceae	Pohon	
4	Meranti batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	
5	Meranti bunga	<i>Shorea teysmanniana</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	
6	Pulai putih	<i>Alstonia pneumathopora</i>	Apocynaceae	Pohon	Dilindungi
7	Suntai	<i>Palaquium pierre</i>	Sapotaceae	Pohon	
<b>B. JENIS KOMERSIAL DUA</b>					
1	Bintangur	<i>Calophyllum soulatrti</i>	Guttiferae	Pohon	
2	Geronggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Hypericaceae	Pohon	
3	Pasak linggo	<i>Aglaiia rubiginosa</i>	Meliaceae	Pohon	
4	Pisang pisang	<i>Mezzetia parviflora</i>	Annonaceae	Pohon	
5	Pisang pisang	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	Pohon	
6	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	Pohon	
7	Serapat	<i>Callophyllum marcocarpum</i>	Guttiferae	Pohon	
8	Terentang	<i>Camnosperma macrophylla</i>	Anacardiaceae	Pohon	
<b>C. JENIS INDAH DUA</b>					
1	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymeleaceae	Pohon	Dilindungi
<b>D. JENIS NON KOMERSIL</b>					
1	Apel apel	<i>Cerbera manghas</i>	Apocynaceae	Pohon	
2	Arang-arang	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	Pohon	
3	Arang-arang 3	<i>Diospyros maingayi</i>	Ebenaceae	Pohon	
4	Asam asam -1	<i>Santiria griffithii</i>	Burseraceae	Pohon	
5	Asam asam-2	<i>Santria rubiginosa</i>	Burseraceae	Pohon	
6	Beringin	<i>Ficus retusa</i>	Moraceae	Pohon	
7	Dao	<i>Aphanamixis sp.</i>	Meliaceae	Pohon	
8	Darah darah putih	<i>Knema cinera</i>	Myristaceae	Pohon	
9	Darah darah-1	<i>Horsfieldia glabra</i>	Myristaceae	Pohon	
10	Darah darah- 2	<i>Horsfieldia wallichii</i>	Myristaceae	Pohon	
11	Guah	<i>Sapium indum</i>	Euphorbiaceae	Pohon	
12	Jambu jambu	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	Pohon	
13	Jangkang	<i>Xylopiia caudata</i>	Annonaceae	Pohon	
14	Katiau	<i>Canua motleyana</i>	Sapotaceae	Pohon	Dilindungi
15	Katung	<i>Maniltoa brpwnoides</i>	Caesalpiniaceae	Pohon	

## LAMPIRAN 2

## DAFTAR NAMA LATIN DAN STATUS FAUNA DI PT. DIAMOND RAYA TIMBER

Tabel 1. Daftar Nama Jenis Satwa Mamalia

NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P.106 2018	CITES	KETERANGAN
1.	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>		II	
2.	Lutung Kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Dilindungi	II	
3.	Lutung Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Dilindungi	II	
4.	Monyet Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>		II	
5.	Kijang Muncak	<i>Muntiacus muntjak</i>	Dilindungi		
6.	Rusa Sambar	<i>Rusa unicolor</i>	Dilindungi		
7.	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Dilindungi	I	
8.	Macan Dahan	<i>Neofelis diardi</i>	Dilindungi	I	
9.	Kucing Kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Dilindungi	II	
10.	Owa	<i>Hylobates sp.</i>		I	
11.	Owa Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	Dilindungi	I	
12.	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Dilindungi	I	<i>Hylobates syndactylus</i>
13.	Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>	Dilindungi	I	
14.	Tupai Rawa	<i>Haeromys pusillus</i>			jenis tikus-tikusan, tikus ranai kecil
15.	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>			
16.	Bajing Tiga Warna	<i>Callosciurus prevostii</i>			
17.	Bajing	<i>Callosciurus sp.</i>			
18.	Jelarang Bilalang	<i>Ratufa affinis</i>		II	
19.	Bajing Terbang	<i>Callosciurus adamsi</i>			
20.	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>			
21.	Babi Jenggot	<i>Sus barbatus</i>			
22.	Pelanduk Napu	<i>Tragulus napu</i>	Dilindungi		
23.	Tupai Bergaris	<i>Tupaia dorsalis</i>		II	
24.	Tupai Indah	<i>Tupaia splendidula</i>		II	
25.	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Dilindungi	I	
26.	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>			
27.	Binturong	<i>Artictis binturong</i>	Dilindungi		

Tabel 2. Daftar Nama Jenis Satwa Burung

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KETERANGAN
1	Kapinis Rumah	<i>Apus nipalensis</i>			
2	Walet Linci	<i>Collocalia linchi</i>			
3	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>			

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KETERANGAN
4	Walet Sarang-hitam	<i>Collocalia maximus</i>			<i>Aerodramus maximus</i>
5	Tepekong Rangkang	<i>Hemiprocne comata</i>			
6	Cabak Maling	<i>Caprimulgus macrurus</i>			
7	Daralaut Kecil	<i>Sterna albifrons</i>	Dilindungi		<i>Sternula albifrons</i>
8	Daralaut Kumis	<i>Chlidonias hybridus</i>	Dilindungi		<i>Chlidonias hybridus</i>
9	Daralaut Tiram	<i>Gelochelidon nilotica</i>	Dilindungi		Common Gull-billed Tern
10	Gajahan Penggala	<i>Numenius phaeopus</i>	Dilindungi		
11	Trinil Pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>			
12	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>			
13	Cangak Abu	<i>Ardea cinerea</i>			
14	Cangak Besar	<i>Ardea alba</i>	Dilindungi		
15	Cangak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>			
16	Cangak Merah	<i>Ardea purpurea</i>			
17	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>			Green-backed Heron
18	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>			
19	Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>			
20	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>			
21	Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>			Grey-capped Emerald Dove
22	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>			
23	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>			
24	Punai Kecil	<i>Treron olax</i>			
25	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>			Spilopelia chinensis /Eastern Spotted Dove
26	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>			
27	Cekakak Merah	<i>Halcyon coromanda</i>			
28	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>			<i>Todiramphus chloris</i>
29	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Dilindungi		
30	Rajaudang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Dilindungi		
31	Udang Api	<i>Ceyx erithaca</i>	Dilindungi		
32	Enggang Cula	<i>Buceros rhinoceros</i>	Dilindungi	II	
33	Enggang Papan	<i>Buceros bicornis</i>	Dilindungi	I	
34	Julang Emas	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Dilindungi	II	
35	Julang Jambul-hitam	<i>Rhabdotorrhinus corrugatus</i>	Dilindungi	II	
36	Kangkareng Hitam	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Dilindungi	II	
37	Rangkong Gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	Dilindungi	I	dari NT ke CR
38	Tionglampu Biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>			
39	Kirikirik Biru	<i>Merops viridis</i>			

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KETERANGAN
40	Kirikirik Laut	<i>Merops philippinus</i>			
41	Bubut Alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>			
42	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>			
43	Kadalan Birah	<i>Rhamphococcyx curvirostris</i>			<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>
44	Kadalan Saweh	<i>Rhopodytes sumatranus</i>			<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>
45	Kadalan Selaya	<i>Rhinortha chlorophaeus</i>			<i>Rhinortha chlorophaea</i>
46	Kangkok India	<i>Cuculus micropterus</i>			
47	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>			
48	Wiwik Lurik	<i>Cacomantis sonneratii</i>			
49	Baza Jerdon	<i>Aviceda jerdoni</i>	Dilindungi	II	
50	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Dilindungi	II	
51	Elang Brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Dilindungi	II	Changeable Hawk-eagle
52	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Dilindungi	II	
53	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Dilindungi	II	
54	Elangalap Cina	<i>Accipiter soloensis</i>	Dilindungi	II	
55	Elangalap Jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Dilindungi	II	<i>Alphoixus bres (Brown-cheeked Bulbul)</i>
56	Elanglaut Perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Dilindungi	II	
57	Elangrawa Katak	<i>Circus aeruginosus</i>	Dilindungi	II	
58	Elangular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	Dilindungi	II	
59	Sikepmadu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Dilindungi	II	Oriental Honey-buzzard
60	Alapalap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>	Dilindungi	II	
61	Alapalap Kawah	<i>Falco peregrinus</i>	Dilindungi	I	
62	Sempidan Merah	<i>Lophura erythrophthalma</i>			<i>Lophura erythrophthalma</i> (Malay Crestless Fireback) VU, <i>Lophura pyronota</i> (Bornean Crestless Fireback) VU
63	Puyuh Batu	<i>Coturnix chinensis</i>			<i>Synoicus chinensis</i>
64	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>			
65	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>			
66	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>			
67	Jingjing Batu	<i>Hemipus hirundinaceus</i>			
68	Kapasan Kemiri	<i>Lalage nigra</i>			
69	Sepah Kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>			
70	Sepah Padang	<i>Pericrocotus divaricatus</i>			
71	Cicadaun Besar	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Dilindungi		dari LC ke VU
72	Cicadaun Kecil	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Dilindungi		
73	Cicadaun Sayap Biru	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Dilindungi		

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KETERANGAN
74	Cicadaun Sumatera	<i>Chloropsis venusta</i>	Dilindungi		Cucak Ranting
75	Cucak Sakit-tubuh	<i>Pycnonotus melanoleucos</i>			<i>Microtarsus melanoleucos</i>
76	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>			
77	Cabai Bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>			
78	Cabai Polos	<i>Dicaeum concolor</i>			
79	Cabai Rimpa	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>			
80	Srigunting Batu	<i>Dicrurus paradiseus</i>			
81	Srigunting Hitam	<i>Dicrurus macrocerus</i>			
82	Srigunting Keladi	<i>Dicrurus aeneus</i>			
83	Bondol Haji	<i>Lonchura maja</i>			
84	Madi Kelam	<i>Corydon sumatranus</i>			
85	Sempurhujan Darat	<i>Eurylaimus ochromalus</i>			
86	Layanglayang Asia	<i>Hirundo rustica</i>			
87	Layanglayang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>			
88	Kecembang Gadung	<i>Irena puella</i>			Cucak Biru
89	Kehicap Renting	<i>Hypothymis azurea</i>			
90	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>			
91	Sikatan Bakau	<i>Cyornis rufigastra</i>			
92	Sikatan Emas	<i>Ficedula zanthopygia</i>			
93	Sikatan Narsis	<i>Ficedula narcissina</i>			
94	Burungmadu Belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>			<i>Chalcoparia singalensis</i>
95	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>			
96	Burungmadu Rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>			<i>Arachnothera hypogrammica</i>
97	Burungmadu Sepahraja	<i>Aethopyga siparaja</i>	Dilindungi		
98	Burungmadu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>			
99	Pijantung Besar	<i>Arachnothera robusta</i>			
100	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>			Kalibri/Kolibri
101	Kepudang Kuduk-hitam	<i>Oriolus chinensis</i>			
102	Burunggereja Erasia	<i>Passer montanus</i>			
103	Manyar Tempua	<i>Ploceus philippinus</i>			
104	Cucak Kuricang	<i>Pycnonotus atriceps</i>			<i>Brachypodius atriceps</i>
105	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>			
106	Empuloh Janggut	<i>Criniger bres</i>			<i>Alophoixus tephrogenys</i> (Grey-cheeked Bulbul)
107	Empuloh Ragum	<i>Criniger ochraceus</i>			<i>Alophoixus ochraceus</i>
108	Merbah Belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>			
109	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>			
110	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>			

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMENKIH P. 106 2018	CITES	KETERANGAN
111	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>			
112	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Dilindungi		
113	Munguk Beledu	<i>Sitta frontalis</i>			
114	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>			Javan Myna/Jalak Kerbau
115	Perling Kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>			
116	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	Dilindungi	II	
117	Cinenen Belukar	<i>Orthotomus atrogularis</i>			
118	Cinenen-Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>			
119	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>			
120	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>			Ciblek
121	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>			
122	Asi Besar	<i>Malacopteron magnum</i>			
123	Asi Topi-sisik	<i>Malacopteron cinereum</i>			
124	Cicakopi Melayu	<i>Pomatorhinus montanus</i>			
125	Pelanduk Asia	<i>Malacocincla abbotti</i>			
126	Pelanduk Semak	<i>Malacocincla sepiarium</i>			Malacocincla sepiaria (Horsfield's Babbler)
127	Pelanduk Topi-hitam	<i>Pellorneum capistratum</i>			
128	Tepus Merbah-sampah	<i>Stachyris erythroptera</i>			<i>Cyanoderma erythropterum</i>
129	Tepus Tunggir-merah	<i>Stachyris maculata</i>			
130	Kucica Hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>			<i>Kittacincla malabarica</i> /Murai Batu
131	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>			Kacer
132	Kacamata Biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>			
133	Kacamata Enggano	<i>Zosterops salvadorii</i>			need to confirm
134	Takur Ampis	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>			
135	Takur Tenggeret	<i>Psilopogon cyanotis</i>			<i>Psilopogon cyanotis</i>
136	Takur Topi-merah	<i>Psilopogon henricii</i>	Dilindungi		
137	Takur Tutut	<i>Psilopogon rafflesii</i>	Dilindungi		
138	Caladi Batu	<i>Meiglyptes tristis</i>			
139	Caladi Belacan	<i>Dendrocopos canicapillus</i>			<i>Picoides canicapillus</i>
140	Caladi Tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>			<i>Picoides moluccensis</i>
141	Pelatuk Ayam	<i>Dryocopus javensis</i>			
142	Pelatuk Besi	<i>Dinopium javanense</i>			
143	Pelatuk Hijau	<i>Picus vittatus</i>			
144	Pelatuk Kijang	<i>Micropternus brachyurus</i>			
145	Pelatuk Kundang	<i>Reinwardtipicus validus</i>			<i>Chrysocolaptes validus</i> (Orange-

## LAMPIRAN III

## LOGBOOK LB3 2024

**LOG BOOK LIMBAH BERACUN DAN BERBAHAYA**  
**PT. DIAMOND RAYA TIMBER**  
**TPS LIMBAH B3 BASECAMP SENEPIIS**  
**TAHUN 2024**



PT. DIAMOND RAYA TIMBER

NO.	TGL	JENIS LIMBAH MASUK	SUMBER	JUMLAH (KG)	KET	NO.	TGL	JENIS LIMBAH KELUAR	JUMLAH (KG)	TUJUAN	KET.
1	1 Januari	1 Sisa LB3 di TPS		0	kg						
	31	Infeksius	Klinik	1	kg	1	Juni	Infeksius	8	AK, Medan	A337-1
		Kaleng Pylox Bekas	Pertanian	0,2	kg			Kaleng Pylox Bekas	1,5	FB, Medan	B104d
2	29 Februari	Infeksius	Klinik	0,7	kg			Kaleng Baygon Bekas	1,2	FB, Medan	B104d
		Kaleng Pylox Bekas	RPL	0,3	kg			Total Jumlah LB3 sebulan	10,7		
3	31 Maret	Infeksius	Klinik	1,5	kg						
		Infeksius	Klinik	2,1	kg						
4	30 April	Kaleng Pylox Bekas	Kantor	0,3	kg						
		Kaleng Baygon Bekas	Pertanian	0,3	kg						
		Kaleng Pylox Bekas	Bengkel	0,3	kg						
5	7 Mei	Kaleng Baygon Bekas	Kantor	0,5	kg						
	31	Infeksius	Pemukiman	2	kg						
		Balok Nyamuk Bekas	Pemukiman	0,4	kg						
6	3 Juni	Infeksius	Klinik	0,7	kg						
		Kaleng Pylox Bekas	Kantor	0,4	kg						
		<b>Total Jumlah LB3</b>		<b>10,7</b>	<b>kg</b>			<b>Total Jumlah LB3</b>	<b>10,7</b>		

Tidak ada Limbah B3 yang masuk ke TPS sejak Bulan Juli - Desember 2024

**SISA LIMBAH B3 DI TPS PER DESEMBER 2024**

0

0

kg

Dumai, 2 Januari 2025

Dibuat Oleh

Fitri Kusumadewi S. Hut.

Manager Divisi Riset &amp; Pengelolaan Lingkungan